UNODC
United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

MODUL 1

KESADARAN GENDER BAGI PETUGAS GARIS DEPAN DAN TIM PENEGAK HUKUM

Buku Panduan bagi Fasilitator

MODUL 1

KESADARAN GENDER BAGI PETUGAS GARIS DEPAN DAN TIM PENEGAK HUKUM

Buku Panduan bagi Fasilitator

Pandangan yang disampaikan dalam publikasi ini adalah milik para pengarang/penulis dan tidak mewakili pandangan dari UNODC, UN Women, Persatuan Bangsa-bangsa atau dari organisasi-organisasi afiliasinya.

(Buku ini bukanlah dokumen resmi dari Persatuan Bangsa-bangsa. Penyampaian yang digunakan dan presentasi dari bahan-bahan yang terkandung dalam dokumen ini tidak menyiratkan ekspresi dari opini apapun dari bagian Sekretariat Kantor Persatuan Bangsa-bangsa Urusan Obat-obatan & Kejahatan (UNODC) ataupun Kantor Perserikaan Bangsa-Bangsa untuk Kesetaraan Gender & Pemberdayaan Perempuan (UN Women), berkenaan dengan status resmi dari negara, wilayah, kota ataupun area kewenangan manapun atau yang berkenaan dengan delimitasi perbatasan dan batas-batasnya.

UNODC dan UN Women ingin mengapresiasi saran yang berharga dan kontribusi dari para pakar ahli dan juga staf dari UNODC, UN Women yang telah berkontribusi dalam produksi dan adaptasi dari buku petunjuk ini.

Buku Petunjuk ini ditulis oleh Stephanie Hills, Spesialis di bidang Kurikulum, dan diedit dan dikoreksi oleh Mary Ann Perkins, Editor Konten Tehnis/Korektor dan Program Pengelolaan Perbatasan UNODC.

UNODC dan UN Women sangat mengapresiasi kontribusi yang telah diberikan oleh Negara-negara Anggota yang telah memungkinkan pengembangan buku petunjuk ini terjadi.

Proyek ini dibiayai dengan dukungan yang dermawan dari Pemerintah Kanada.

Canada

© 2021, Kantor Persatuan Bangsa-bangsa Urusan Obat-obatan & Kejahatan (UNODC) ataupun Kantor Perserikaan Bangsa-Bangsa untuk Kesetaraan Jender & Pemberdayaan Perempuan (UN Women). Publikasi ini dapat diproduksi ulang secara keseluruhan ataupun sebagian dan dalam bentuk apapun untuk tujuan Pendidikan atau non-profit tanpa ijin khusus dari pemegang hak cipta, dengan menyebutkan sumbernya. UNODC dan UN Women akan sangat menghargai untuk dapat menerima salinan publikasi tersebut yang menggunakan buku ini sebagai sumber melalui email berikut: unodc-thailandfieldoffice@un.org, info.bangkok@unwomen.org

Kantor PBB untuk Obat-obatan dan Kejahatan (UNODC) bekerja sama dengan Negara-negara Anggota di seluruh dunia untuk menjawab ancaman yang ditimbulkan oleh narkoba, kejahatan, dan terorisme. Di Kawasan Asia Tenggara, organisasi kami secara khusus diposisikan untuk mendukung kerangka kerja ASEAN yang menjawab tantangan yang ditimbulkan oleh kejahatan lintas batas terorganisir dan mempromosikan keadilan dan aturan hukum. Upaya-upaya multilateral ini menjadi landasan bagi kerja sama regional di bidang ekonomi, sosial, politik, dan keamanan.

Dengan pengalaman kerja yang sangat luas menuju ke arah kerja sama politik-keamanan yang lebih luas di kawasan, UNODC adalah pilihan yang alami untuk memimpin implementasi Deklarasi Bersama tentang Kemitraan Komprehensif antara ASEAN dan PBB. UNODC telah meneliti dan mengembangkan kerangka bantuan teknis yang dirancang untuk secara efektif mendukung negara-negara anggota dalam mempromosikan kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan dalam tiga pilar Komunitas ASEAN.

UNODC mengakui bahwa kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan dan anak perempuan akan memberikan kontribusi penting untuk kemajuan di semua Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Melalui kegiatan pengembangan kapasitas kami, kami bekerja untuk meningkatkan partisipasi dan kepemimpinan petugas wanita dalam lembaga penegak hukum. Selain itu, kegiatan ini memungkinkan petugas garis depan untuk lebih memenuhi kebutuhan perempuan dan anak perempuan dalam konteks kejahatan lintas batas dan penyelundupan migran.

Kantor PBB untuk Kesetaraan Gender dan Pemberdayaan Perempuan (UN Women) adalah badan Perserikatan Bangsa-Bangsa yang didedikasikan untuk mencapai kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan. UN Women mendukung Negara-negara Anggota PBB saat mereka menetapkan standar global untuk mencapai kesetaraan gender dan bekerja dengan pemerintah dan masyarakat sipil untuk merancang undang-undang, kebijakan, program, dan layanan yang diperlukan untuk memastikan bahwa standar tersebut diterapkan secara efektif dan benar-benar bermanfaat bagi perempuan dan anak perempuan di seluruh dunia. Organisasi ini bekerja secara global untuk mewujudkan visi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan menjadi kenyataan bagi perempuan dan anak perempuan dan mendukung partisipasi setara perempuan dalam semua aspek kehidupan. Dengan menggunakan pengalaman di negara-negara untuk menginformasikan kesepakatan tentang norma-norma kesetaraan gender baru dan, melalui jaringannya di seluruh Perserikatan Bangsa-Bangsa, menempatkan kesetaraan gender di pusat ketiga pilar kemajuan global: perdamaian dan keamanan, hak asasi manusia dan pembangunan berkelanjutan. UN Women juga mengoordinasikan dan mempromosikan kerja sistem PBB dalam memajukan kesetaraan gender, dan dalam semua pertimbangan dan kesepakatan yang terkait dengan Agenda 2030.

DAFTAR ISI

Gambaran Umum	5
Desain Silabus	7
Format Silabus	12
Panduan Penyampaian	15
Ringkasan Modul	24
Hari Pertama	**28**
Sesi Pertama: Mendefinisikan Gender	28
Sesi Kedua: Perilaku dan Konsekuensi Terkait Gender	34
Sesi Ketiga: Sosialisasi Gender	39
Sesi Keempat: Sosialisasi Gender & Patriarki	43
Hari Kedua	**50**
Sesi Pertama: Orientasi Seksual dan Identifikasi Gender	50
Sesi Kedua: Interseksionalitas dan Gender	55
Sesi Ketiga: Diskriminasi Gender	62
Sesi Keempat: Diskriminasi sesuai Konteks	67
Hari Ketiga	**70**
Sesi Pertama: Pelecehan dan Kekerasan Berbasis Gender	70
Sesi Kedua: Dinamika Kekuasaan di Balik PBG/KBG	77
Sesi Ketiga: Kerangka Hukum dan Pendekatan Berbasis Hak dalam Gender	85
Lampiran: Materi Pelatihan	**102**
1.2.1 Paket Aktivitas Perilaku, Emosi dan Perilaku Gender	**120**
2.2.1 Kartu Tokoh	**129**
2.2.2 Penetapan Tujuan	**130**
3.2.1 Tugas tentang Kekuasaan dan Kendali	**139**
3.3.1 CEDAW	**140**
3.4.1 Pertanyaan Refleksi terhadap Rencana Tindakan	**144**

GAMBARAN UMUM

Ketiga silabus pelatihan ini menunjang tindakan yang diambil lembaga penegak hukum untuk meningkatkan kapasitas dan efektivitas petugas pengawas perbatasan negara secara keseluruhan dalam menanggapi kasus kekerasan berbasis gender serta perdagangan perempuan dan anak perempuan. Pembahasan dalam silabus ini ditujukan untuk menambah pengetahuan dan keahlian tentang pengarusutamaan gender di seluruh pelatihan petugas.

Tujuan

Tujuan dari ketiga modul ini adalah untuk meningkatkan kapasitas tim penegak hukum dengan dua cara yang menyeluruh yakni;

- Untuk mendukung tim penegak hukum menjadi lebih responsif terhadap gender dan memiliki netralitas terhadap gender ketika mereka menjalankan tugas dari segi internal dan eksternal.
- Untuk meningkatkan kapasitas tim penegak hukum dalam melakukan investigasi yang responsif gender terhadap aktivitas Perdagangan Manusia dan aktivitas kriminal lainnya.

Tujuan Akhir (Terminal Objectives)

Tujuan akhir secara menyeluruh dari modul adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kesadaran gender di antara para petugas garis depan dan tim penegak hukum.
2. Memungkinkan pendekatan responsif gender dalam melakukan investigasi terhadap individu yang rentan, termasuk korban dari perdagangan manusia.
3. Untuk mengembangkan lingkungan kerja yang responsif terhadap gender. Secara khusus, mendukung kesejahteraan staf dan memungkinkan semua anggota tim memiliki kepercayaan diri dan kemampuan untuk berkembang serta mencapai keberhasilan dalam melaksanakan peran mereka.

Modul

Ketiga modul tersebut adalah sebagai berikut:

- Modul Satu: Kesadaran Gender Bagi Petugas Garis Depan dan Tim Penegak Hukum[1]
- Modul Dua: Investigasi Responsif Gender terhadap Korban Perdagangan Manusia dan Individu Rentan lainnya
- Modul Tiga: Perlindungan Diri, Pengembangan Diri serta Team Building yang Responsif Gender untuk Para Tim Penegak Hukum

Target Audiens

Silabus ini dirancang untuk diberikan kepada kelompok pelatihan yang terdiri dari 20 peserta petugas penegak hukum tingkat pemula hingga menengah. Untuk dapat mencapai tujuan transformatif yang ditetapkan dalam modul ini, pelatihan direkomendasikan untuk melibatkan peserta pria dan wanita, proporsi peserta wanita yang ditargetkan adalah 35% dari keseluruhan. Perencanaan waktu dan tempat pelatihan haruslah mempertimbangkan faktor aksesibilitas pelatihan oleh peserta wanita dari konteks budaya.

[1] *Modul Satu harus disampaikan sebagai prasyarat untuk berlanjut ke Modul Dua dan Tiga.

DESAIN SILABUS

© UNODC

Silabus telah dirancang agar dapat memenuhi kebutuhan peserta pelatihan terhadap ketiga preferensi pembelajaran utama; Visual, Audio dan Kinestetik (praktik). Pendekatan metodologi campuran juga digunakan, yang mencakup:

- Presentasi visual
- Studi Kasus
- Pertanyaan untuk refleksi
- Kerja kelompok interaktif yang dikembangkan berdasarkan keahlian yang berbeda, seperti: analisis kritis, pemecahan masalah serta Pembelajaran Rekan Kerja (Peer-Learning)/Sharing

Fasilitasi Responsif Gender

Silabus ini menganjurkan diterapkannya pendekatan partisipatif yang responsif terhadap gender; dengan mengadaptasi prinsip-prinsip utama pembelajaran orang dewasa seperti yang dijelaskan oleh Malcolm Knowles dalam 'Principles of Adult Learning', melalui perspektif gender.Ketika pendekatan ini diterapkan, fasilitator disarankan mengenali hal-hal berikut ini:

Orang dewasa bersifat otonom dan mandiri: Pemberi pelatihan harus berperan sebagai fasilitator, yang mendukung para peserta untuk menjadi proaktif dalam aktivitas 'proses -pembelajaran'. Semua aktivitas telah dirancang untuk mendorong partisipasi aktif melalui analisis dan pemecahan masalah kelompok serta mendorong pembelajaran rekan kerja melalui presentasi kelompok.

Pendekatan ini menuntut peserta untuk merasa terjamin dalam mengikuti aktivitas, dalam hal keselamatan, keamanan dan percaya diri untuk berbagi pendapat, ide, serta mengajukan pertanyaan. Namun, dinamika kekuatan gender yang berperan dalam perspektif budaya dan profesional dapat membuat individu mungkin merasa tidak percaya diri dalam penerapannya, misalnya: Di ruang pelatihan dengan peserta mayoritas pria, para wanita mungkin merasa canggung untuk berbagi ide. Contoh lain bisa saja ditemukan dalam perspektif budaya dan profesional patriarki, peserta pria mungkin merasa tidak nyaman mendiskusikan topik yang memerlukan tingkat refleksi pribadi yang berkaitan dengan emosi.

Fasilitator harus mempertimbangkan dinamika tersebut sebelum pelatihan, melalui:

1. Memahami profil kelompok peserta

a. Pahami perspektif budaya dari pelatihan yang akan berlangsung dan bagaimana hal tersebut dapat berdampak pada dinamika peserta.

b. Jika memungkinkan, lakukan penilaian kebutuhan pelatihan yang responsif gender untuk mengumpulkan informasi mengenai tujuan serta harapan

peserta terhadap pelatihan, dan juga pengalaman sebelumnya, kualifikasi, dan lain-lain. Partisipan yang pernah mengikuti pelatihan dapat menginformasikan adaptasi terhadap konten atau bagaimana harapan mereka dapat difasilitasi. Selanjutnya, informasi ini dapat digunakan untuk mengelola dinamika dalam mendorong peserta dengan latar pengalaman berbeda untuk bekerja satu sama lain; disamping untuk mengenali serta memanfaatkan keahlian yang telah ada dari para peserta - sehingga dapat membangun kepercayaan diri.

c. Di awal setiap program pelatihan, kumpulkan masukan dari peserta mengenai ekspektasi mereka terhadap program yang diadakan serta kekhawatiran yang mungkin dimiliki oleh peserta[2].

2. Merancang Strategi Inklusif

a. Sesi pembukaan setiap program pelatihan harus mencakup pengembangan seperangkat 'aturan dasar' yang diidentifikasi oleh para peserta[3]. Fasilitator harus menekankan pentingnya peserta wanita untuk berbagi ide dan pengetahuan mereka selama pelatihan berlangsung.

b. Fasilitator diharapkan senantiasa menegatahui dinamika yang ada dalam ruang pelatihan, terutama yang berkaitan dengan gender. Mengenali perbedaan kepribadian dari para peserta serta bagaimana mereka berinteraksi satu sama lain dapat memberikan informasi mengenai strategi apa yang harus digunakan, misalnya dengan secara hati-hati mendorong peserta yang tidak aktif untuk terlibat dengan mengajukan pertanyaan yang dapat mereka jawab dengan percaya diri atau memberi mereka peran, seperti menjadi juru tulis dalam aktivitas kelompok.

c. Strategi pembauran peserta haruslah diterapkan dan kesempatan diberikan kepada para peserta untuk bekerja dengan orang lain selama program berlangsung, misalnya:

   i. Memberikan nomor kepada setiap orang 1-4, lalu minta semua yang

[2]Lihat catatan mengenai 'Sesi pembukaan dibawah ini), sehingga masalah bisa diatasi lebih awal
[3] Lihat catatan mengenai 'Panduan Penyampaian' di bawah ini, termasuk "aturan"

untuk mendorong keterlibatan

mendapatkan nomor '1' untuk bekerja sama dengan peserta dengan label nomor "1", peserta berlabel nomor "2" bekerja sama dengan peserta nomor '2', dan seterusnya.

ii. Mintalah peserta untuk membentuk barisan berdasarkan variabel seperti seberapa jauh jarak yang mereka tempuh untuk menghadiri pelatihan (jarak terjauh dan yang terdekat) atau berdasarkan hari kelahiran mereka. Kemudian bagi mereka menjadi kelompok, misalnya empat orang per kelompok.

Orang dewasa memiliki berbagai pengalaman hidup dan pengetahuan untuk dapat disampaikan selama pelatihan: Silabus dirancang untuk mendorong peserta merefleksikan dan berbagi pengalaman serta ide mereka, ketika/jika mereka merasa aman[4].

Orang dewasa berorientasi pada tujuan: Agenda program disajikan dalam sesi pengantar sebagai gambaran umum. Tujuan dari sesi yang bersangkutan harus dijelaskan di awal setiap sesi dimulai. Dengan memberi informasi kepada peserta tentang hasil yang akan mereka dapatkan dari pelatihan, hal itu memberi mereka pijakan untuk membangun/mencapai hasil pembelajaran.

Orang dewasa berorientasi pada relevansi/ keterkaitan: Catatan fasilitator dan silabus mendorong refleksi tentang bagaimana materi dalam silabus berkaitan dengan peserta baik dari perspektif gender dan juga dalam peran profesional mereka. Fasilitator juga harus mencari kesempatan lain untuk bertanya kepada peserta bagaimana materi dalam silabus dapat berkaitan dengan pekerjaan mereka dan bagaimana keterkaitan materi itu dapat diterapkan.

Peserta perlu merasa bahwa pelatihan sepadan dengan waktu yang mereka gunakan serta keterlibatan mereka. Fasilitator harus memberikan kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan tanggapan mengenai pelatihan di akhir sesi setiap hari[5]. Hal ini dapat membantu fasilitator dalam hal memantau dan mengadaptasi program dengan cara cepat dan tanggap terhadap kebutuhan.

Orang dewasa itu praktis: Silabus akan mendorong peserta untuk memikirkan cara agar semua yang mereka pelajari dapat diterapkan. Hal ini dilakukan

[4] Lihat catatan mengenai 'Sesi pembukaan dibawah ini), sehingga masalah bisa diatasi lebih awal
[5] lihat catatan di bawah tentang cara mengakhiri sesi harian

melalui pertanyaan reflektif dan kelompok serta tugas perencanaan tindakan. Peserta juga didorong untuk memikirkan tantangan dalam penerapan pembelajaran, termasuk dampak yang dapat dihadirkan oleh gender pada tantangan bagi anggota tim mereka dan cara anggota tim mengatasi dampak tersebut.

Pelatihan harus selalu dipandang sebagai rangsangan untuk pengembangan kapasitas, kuncinya adalah mendorong peserta untuk mengembangkan rencana tindakan dalam penerapan pembelajaran di lingkungan kerja dan sebagai agen perubahan.

Peserta harus menunjukkan rasa menghargai: Hal ini tercermin dalam silabus dengan memberikan kesempatan bagi peserta untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman mereka. Namun, tujuan ini hanya akan dapat dicapat melalui pendekatan yang diambil oleh fasilitator untuk memahami kebutuhan peserta di ruang pelatihan dan keterampilan yang digunakan fasilitator untuk mengelola dinamika, misalnya: Ketika peserta terus-menerus menyela untuk menyampaikan poinnya, peserta sebaiknya diberikan pengertian dibanding mengkritik mereka, misalnya fasilitator dapat menjelaskan bahwa pendapat mereka dapat diterima dan akan kembali dibahas setelah orang yang disela selesai menyampaikan pendapatnya.

FORMAT SILABUS

© UNODC

Berikut adalah penjelasan tentang semua hal yang dibahas dalam setiap bab dari silabus:

Gambaran Umum Modul: Bagian ini memberikan gambaran umum mengenai modul, termasuk:

- Tujuan Modul: tujuan keseluruhan dari modul
- Tujuan Akhir: Tujuan menyeluruh yang digunakan untuk mencapai tujuan modul (tujuan akhir ini selanjutnya dibagi untuk memungkinkan tercapainya tujuan dari masing-masing sesi (lihat di bawah).
- Agenda Program: Gambaran umum jadwal tentang penyampaian materi modul selama hari-hari program berlangsung.

Ringkasan Sesi: Setiap sesi ini memuat rincian tentang cara penyampaian sesi tersebut, dalam bagian pendahuluan dari masing-masing ringkasan sesi akan mencakup:

- Sasaran Sesi: Berdasarkan tujuan akhir modul.
- Tujuan Sesi (Pendukung): Serangkaian tujuan pembelajaran untuk menjapai tujuan sesi.
- Waktu: Waktu keseluruhan untuk sesi.
- Materi: Tabel penjelasan atas materi yang dibutuhkan untuk sesi dan catatan yang mendukung fasilitator dalam mempersiapkan materi tersebut sebelum sesi dimulai.
- Aktivitas: Setiap sesi kemudian terbagi menjadi beberapa aktivitas yang selanjutnya dipecah menjadi:
    - Tujuan: Menjelaskan tujuan dari aktivitas ini (pada dasarnya tentang keterkaitan antara tujuan aktivitas dengan tujuan setiap sesi).
    - Waktu: Waktu keseluruhan untuk aktivitas.
    - Instruksi Fasilitator: Instruksi langkah demi langkah tentang cara dilaksanakannya suatu aktivitas, termasuk waktu masing-masing komponen.

Penomoran Materi yang Dijelaskan
Semua materi diberi nomor menggunakan kombinasi berikut, dibagi dengan tanda titik:

- Nomor Sesi
- Nomor Aktivitas
- Nomor Materi dalam Aktivitas Masing-masing

Jika sebuah materi diberi nomor 2.3.4, berarti:

- Dari sesi 2
- Aktivitas 3

Dan merupakan materi ke-4 yang digunakan dalam aktivitas tersebut..

PANDUAN PENYAMPAIAN

© UNODC

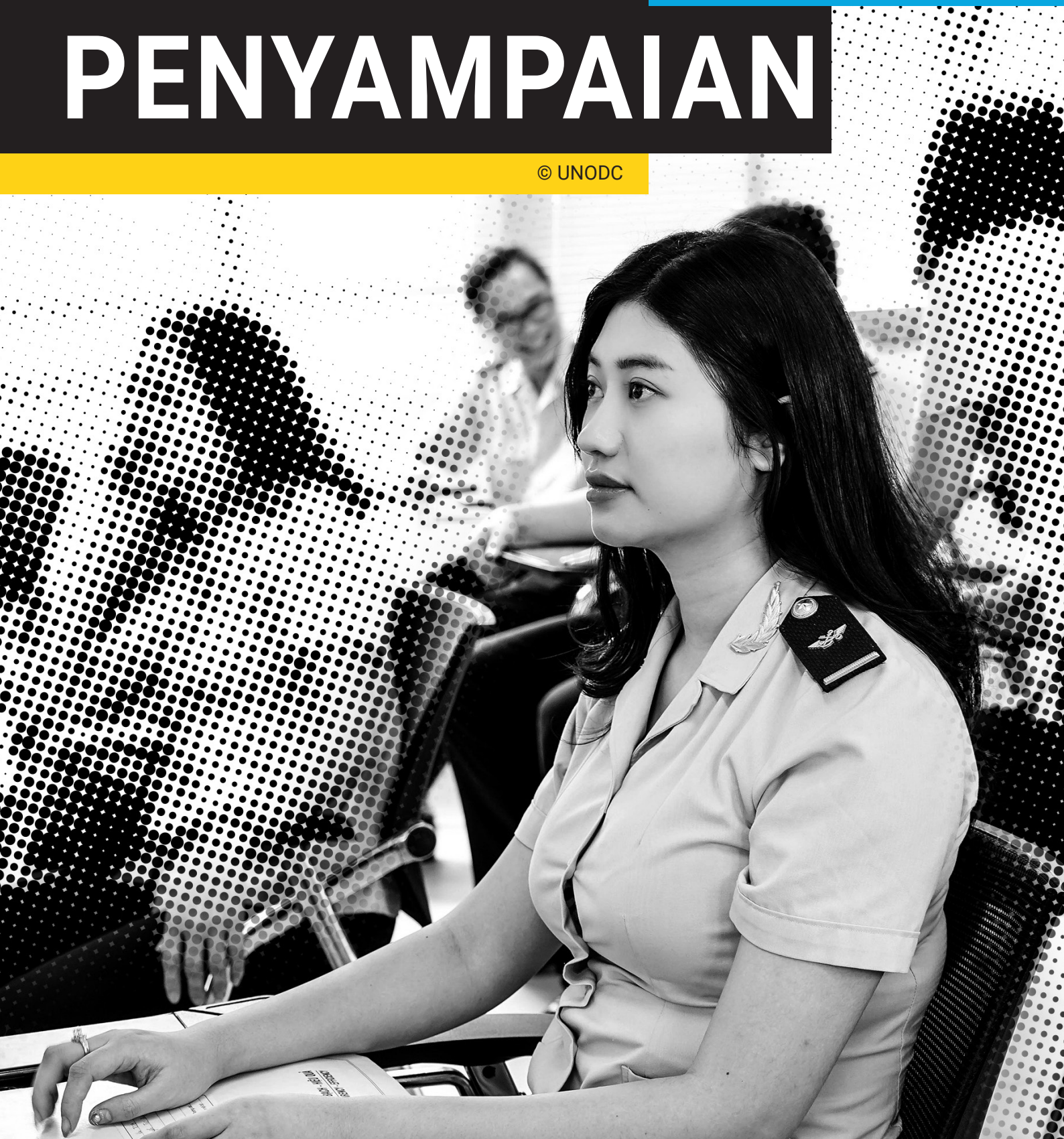

Panduan untuk Pendekatan Gender

Perlakuan terhadap gender akan berbeda-beda di setiap negara. Di negara-negara tertentu, para peserta akan merasa nyaman ketika secara empatik mengeksplorasi gender melalui perspektif non-biner. Jika hal ini terjadi dan fasilitator memiliki kemampuan untuk memfasilitasi diskusi, maka fasilitator akan dianjurkan untuk melakukan diskusi; dan, serta menyesuaikan dan menambahkan materi diskusi tersebut kedalam silabus sehingga materi tentang materi non-biner dapat difasilitasi.

Masukan Tambahan dari Fasilitator

Ringkasan sesi yang termasuk dalam silabus ini memberikan panduan terperinci tentang penyampaian sesi itu sendiri, namun, terdapat unsur-unsur program yang diharapkan fasilitator dapat berkembang atas kebijakan mereka sendiri, termasuk:

- Sesi Pendahuluan untuk setiap modul, dilakukan pada pagi hari pertama
- Sesi Refleksi dan Pertanyaan Harian, dilakukan pada akhir setiap sesi harian
- Ulasan Harian, dilakukan setiap pagi (selain pagi pada sesi pertama), untuk meninjau pembelajaran kunci dari hari sebelumnya

Penyemangat pasca makan siang, direkomendasikan untuk meningkatkan tingkat energi dan keterlibatan kognitif untuk sesi sore

Bagian berikut memberikan panduan dan tips agar bagian-bagian dari program dapat berjalan lancar

Membuka Program Pelatihan

Fasilitator diberikan keleluasaan untuk mengembangkan sesi pembukaan dari program pelatihan (di hari pertama), namun harus mencakup unsur-unsur berikut:

1.Icebreaker (pengakraban): Cara yang menyenangkan dan menarik bagi peserta untuk memperkenalkan diri

Elemen kegiatan ini harus dilakukan meskipun peserta sudah saling mengenal karena mendorong terciptanya suasana pelatihan yang aman dan inklusif. Ada banyak ide-ide yang dapat ditemukan di internet untuk sesi pengakraban yang

dapat diterapkan pada kelompok partisipan yang tidak saling mengenal atau yang telah saling mengenal sebagai rekan kerja, misalnya:

- Domino:
  - Masing-masing peserta diberi selembar kertas A4 dan pena. Minta masing-masing peserta untuk melipat kertas menjadi dua dan membukanya lagi sehingga memiliki garis di tengah. Gambar garis pena di sepanjang lipatan, sehingga kertas memiliki dua bagian yang jelas, seperti domino.
  - Mintalah peserta untuk menggambar (tanpa kata-kata) pada setengah bagian kertas yang mewakili pekerjaan mereka dan gambar di bagian lain yang mewakili kehidupan pribadi mereka. Kemudian peserta berdiri dalam lingkaran.
  - Fasilitator harus mulai terlebih dahulu dan memperkenalkan diri menggunakan domino yang telah fasilitator buat dan meletakkannya di lantai.
  - Tanyakan apakah ada peserta lain yang memiliki hubungan dengan pekerjaan atau kehidupan pribadi peserta lainnya sehingga peserta yang memiliki kesamaan dapat menggabungkan domino mereka dan memperkenalkan diri mereka.
  - Lanjutkan sampai semua orang telah menghubungkan domino mereka dan memperkenalkan diri.

- Tebak Kebohonganku
  - Peserta diinstruksikan untuk menulis tiga fakta tentang diri mereka pada selembar kertas:
    - Satu fakta adalah benar
    - Dua ‘fakta’ tidak benar
  - Peserta akan membaca ketiga ‘fakta’ yang mereka tulis dan peserta lain harus menebak mana dari tiga fakta tersebut yang benar.
  - Disarankan agar fasilitator memulai dengan tiga fakta tentang diri fasilitator sendiri. Jika mungkin, pilih fakta yang tidak biasa atau lucu.
  - Aktivitas ini bisa menciptakan suasana yang menyenangkan dan membantu partisipan untuk merasa santai melalui gelak tawa.

CALL MY BLUFF
Name
Write two true statements and one lie about yourself.
1
2
3
CALL MY BLUFF
Name
Write two true statements and one lie about yourself.
1
2
3
CALL MY BLUFF
Name
Write two true statements and one lie about yourself.
1
2
3
CALL MY BLUFF
Name
Write two true statements and one lie about yourself.
1
2
3

- Benda Pulau Terpencil
  - Beri tahu peserta bahwa mereka masing-masing telah terpilih untuk mengikuti reality show baru di mana mereka harus menghabiskan 3 bulan di pulau terpencil sendirian.
  - Mereka diizinkan untuk membawa satu barang, yang tidak boleh berupa foto orang tercinta atau makhluk hidup. Peserta harus menjelaskan alasan memilih benda yang mereka bawa.
  - Fasilitator harus mulai dengan menjelaskan tentang benda berharga yang mereka pilih.

2. Memperkenalkan Program

Dengan menggunakan slide presentasi pembukaan, fasilitator harus memberikan gambaran tentang modul/ prgram dan alur pemetaan agenda program. Jelaskan bahwa buku panduan akan disediakan tetapi mintalah peserta untuk menahan diri dari membaca buku panduan secara mandiri, karena hasil yang lebih memuaskan akan didapatkan melalui proses pembelajaran yang dirancang dalam sebuah kelompok pelatihan sepanjang berjalannya program.

3. Harapan dan Perhatian

Pemahaman fasilitator/ pemberi pelatihan terhadap ekspektasi/ harapan para peserta sangatlah penting sehingga ekspektasi mereka dapat dikelola, hal ini juga berlaku pada perhatian para peserta tentang program, dalam hal isi materi dan metode penyampaian, misalnya seringkali peserta merasa takut jika mereka akan diminta untuk berbagi informasi pribadi?

Umpan balik ini perlu dilakukan secara hati-hati dan anonim sehingga peserta merasa aman dalam berbagi. Fasilitator dapat memastikan informasi ini tersedia sebelum program di mulai, melalui penilaian kebutuhan dan kemudian dapat ditangani dengan mengelola atau menegaskan ekspektasi secara lisan dalam sesi ini; dan memastikan apa yang menjadi perhatian peserta terjawab dengan baik.

Metode lain adalah dengan melakukan metode partisipatif selama sesi pembukaan, seperti contoh di bawah ini:

Harapan dan Perhatian

- Gambar garis vertikal bagian tengah flip chart yang tersedia di bagian depan ruangan

- Di bagian atas salah satu kolom, tulis kata ‘Harapan’ dan di kolom lainnya tulis kata ‘Perhatian’.
- Berikan peserta kertas catatan dengan perekat atau untuk alternatif potongan kertas berukuran seperti kartu pos dan sediakan perekat di dekat papan flip chart sehingga mereka dapat menempel kertas mereka ke flip chart.
- Berilah setiap peserta 4-6 lembar kertas dan mintalah mereka untuk menulis gagasan yang berbeda pada lembaran terpisah.
- Untuk ‘harapan’, peserta harus menuliskan harapan mereka terhadap program, misalnya untuk membahas topik tertentu, atau hasil pembelajaran seperti pencapaian keterampilan tertentu.
- Untuk ‘perhatian’, peserta harus menuliskan hal-hal yang menjadi perhatian mereka tengan program terkait, dalam hal materi program atau andragogi/metodologi, misalnya permainan peran adalah yang menjadi perhatian para peserta, atau bahwa peserta tidak akan belajar sesuatu yang baru dan seterusnya.
- Yakinkan kembali para peserta bahwa identitas mereka tidak akan diungkap (anonim) dan dorong mereka untuk menulis apa pun yang mereka pikirkan secara pribadi.
- Setelah semua peserta selesai menempelkan kertas mereka ke papan flip chart, fasilitator harus membacanya dengan tenang dan melihat jika beberapa dapat dikelompokkan bersama secara umum, misalnya jika beberapa orang telah mengidentifikasi jenis metode penyampaian tertentu sebagai fokus perhatian mereka dan lain sebagainya.
- Fasilitator harus bisa memahami harapan dan hal-hal yang menjadi perhatian peserta, mengelola harapan, menegaskan harapan jika relevan, dan menangani hal-hal yang menjadi perhatian peserta.

4. Safeguarding (Pengamanan)

Setiap sesi pembukaan harus menyertakan pengakuan bahwa orang yang berbeda memiliki 'faktor pemicu' yang berbeda. Yakinkan peserta bahwa jika pada suatu waktu tertentu selama program, mereka merasa tidak nyaman, maka mereka diperoblehkan untuk meninggalkan ruangan dan mengambil waktu istirahat untuk diri mereka sendiri. Berikan dorongan pada peserta agar mereka tak segan meminta dukungan dari fasilitator jika mereka membutuhkannya. Pencegahan awal terhadap faktor pemicu pada setiap peserta sebelum pelatihan adalah tindakan yang tepat untuk dilakukan, dan dapatkan informasi tentang layanan dukungan yang dapat disediakan bagi peserta jika diperlukan. Misalnya, keberadaan layanan konseling lokal ketika diperlukan untuk diberikan kepada peserta.

5. Layanan dasar

Fasilitator juga harus memikirkan hal-hal terkait pemenuhan kebutuhan dasar, seperti:

- Keselamatan dan keamanan, yaitu pintu keluar darurat dan tindakan yang harus dilakukan ketika alarm berbunyi.
- Lokasi toilet dan fasilitas kamar kecil
- Waktu makan siang dan rincian keperluan terkait lainnya

6. Peraturan Dasar

Pada awal setiap program, fasilitator harus bersama-sama mengembangkan beberapa aturan dasar dengan peserta sehingga aturan tersebut disepakati oleh semua peserta. Langkah ini merupakan dasar untuk mengurangi dinamika negatif dan mengelola perilaku seperti aturan larangan memainkan ponsel selama pelatihan.

Tulis aturan dasar tersebut pada kertas flip chart di depan ruang pelatihan dan mintalah peserta untuk menyarankan aturan apa saja yang seharusnay mereka patuhi. Aturan dasar dapat mencakup hal-hal seperti:

- Ponsel harus disimpan dalam tas sampai waktu istirahat
- Tidak diperkenankan adanya percakapan di luar materi diskusi utama

saat seseorang sedang berbicara dalam diskusi kelompok

- Menghormati sudut pandang yang berbeda
- Yang dikatakan di ruang pelatihan harus tetap menjadi rahasia
- Setiap orang harus tepat waktu saat kembali dari istirahat

7. Lembar Pertanyaan dan Referensi

Tempelkan dua lembar kertas flip chart ke dinding ruang pelatihan. Satu kertas flip chart diberi label 'Pertanyaan' dan lainnya diberi label "Referensi'.

- Pertanyaan: Lembar ini diperuntukkan bagi para peserta agar mereka bersedia dan secara anonim mengajukan pertanyaan yang menurut mereka belum dijawab selama pelatihan. Atau fasilitator dapat menambahkan pertanyaan yang diajukan peserta selama pelatihan yang menurut mereka belum dapat dijawab pada saat itu. Fasilitator kemudian dapat meninjau dan menjawab pertanyaan ini pada kesempatan lainnya
- Referensi: sering kali baik fasilitator maupun peserta akan memikirkan referensi yang berguna (buku, situs web dan lain sebagainya) selama

program, fasilitator harus menggunakan papan referensi untuk semua referensi tambahan yang diusulkan peserta.

Umpan Balik Harian (Penutup)

Umpan Balik Harian (Penutup)

Di penghujung setiap hari, fasilitator harus mengalokasikan 15 menit bagi peserta untuk mengajukan pertanyaan dan juga memberikan umpan balik secara anonim. Umpan balik dapat digunakan sebagai masukan bagi fasilitator dalam menyampaikan materi di hari selanjutnya.

Salah satu cara untuk melakukan umpan balik ini mirip dengan metode yang dijelaskan dalam metode 'Harapan dan Perhatian' yang dijelaskan dalam sesi pembukaan di atas. Tetapi alih-alih menggunakan 'harapan dan perhatian' sebagai judul, gunakan 'Apa yang Berjalan dengan Baik?' dan 'Akan Lebih Baik Jika…' (apa yang ingin Anda lakukan secara berbeda). Pastikan papan menghadap dinding untuk memastikan anonimitas.

Ulasan Pagi

Di pagi hari, setiap program harus dibuka dengan meninjau poin-poin pembelajaran utama dari hari sebelumnya. Hal ini harus dilakukan dengan menggunakan aktivitas menyenangkan yang berlangsung tidak lebih dari 15 menit, jenis aktivitas dapat mencakup:

- Kuis tim
- Permainan bola yang mengharuskan peserta untuk melempar dan menangkap bola, sambil mengajukan/menjawab pertanyaan berdasarkanapa yang dipelajari di hari sebelumnya
- Pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya ditulis pada potongan-potongan kertas dan dilipat dalam topi. Peserta memilih pertanyaan secara acak.

Fasilitator harus memastikan bahwa semua peserta (pria dan wanita) berpartisipasi dalam aktivitas ulasan.

Penyemangat Pasca Makan Siang

Tak dapat dipungkiri, energi dan tingkat keterlibatan peserta akan menurun

setelah makan siang, dianjurkan bahwa setiap aktivitas siang dimulai dengan penyemangat pasca makan siang, dengan aktivitas yang menyenangkan untuk membuat peserta bergerak secara aktif. Terdapat banyak ide yang tersedia secara daring, atau berkreasilah dengan menciptakan kembali permainan yang Anda mainkan sewaktu kecil - kuncinya adalah membuat peserta bergerak.

Namun, berhati-hatilah agar tidak meminta peserta untuk melakukan hal-hal yang akan membuat mereka merasa tidak nyaman, baik secara fisik maupun emosional.

RANGKUMAN MODUL

© UNODC

Tujuan: Modul ini bertujuan untuk menyediakan kerangka konseptual tentang gender bagi para Petugas Penegak Hukum. Modul ini juga mendukung pengembangan alat bantu pembelajaran yang diperlukan untuk menyatukan Modul Dua dan Tiga dalam rangkaian silabus ini ini.

Tujuan Pembelajaran (Tujuan Akhir)

1. Memperkenalkan konsep gender dan cara konsep tersebut terbentuk, terpelihara, dan berkembang secara sosial.
2. Mempelajari lebih jauh dampak sosialisasi gender
3. Menetapkan identifikasi gender dan orientasi seksual
4. Menyoroti diskriminasi gender
5. Mendiskusikan perihal pelecehan/kekerasan berbasis gender
6. Memperkenalkan para peserta kepada kerangka hukum dan komitmen global terkait, dan konsep dalam mengambil Pendekatan Berbasis Hak Asasi Manusia.

Agenda Program

Hari Pertama	Day Two	Hari Kedua
Sesi Sambutan dan Pengenalan	**Sesi Ulasan Pagi**	**Sesi Ulasan Pagi**
Sesi Pertama: Mendefinisikan Gender (90 Menit)	**Sesi Pertama: Orientasi Seksual dan Identifikasi Gender** (90 Menit)	**Sesi Pertama: Pelecehan dan Kekerasan Berbasis Gender** (90 Menit)
Istirahat (15 Menit)	Istirahat (15 Menit)	Istirahat (15 Menit)
Sesi Kedua: Perilaku dan Konsekuensi Terkait Gender (90 Menit)	**Sesi Kedua: Interseksionalitas dan Gender (**90 Menit)	**Sesi Kedua: Dinamika Kekuasaan di Balik Pelecehan/Kekerasan Berbasis Gender** (90 Menit)
Makan siang (60 Menit)	Makan siang (60 Menit)	Makan siang (60 Menit)
Sesi Ketiga: Sosialisasi Gender (90 Menit)	**Sesi Ketiga: Diskriminasi Gender** (90 Menit)	**Sesi Ketiga: Kerangka Hukum dan Pendekatan Berbasis Hak untuk Gender** (90 Menit)
Istirahat (15 Menit)	Istirahat (15 Menit)	Istirahat (15 Menit)
Sesi Ketiga: Sosialisasi Gender & Patriarki (90 Menit)	**Sesi Keempat: Diskriminasi Sesuai Konteks** (90 Menit)	**Sesi Kelima: Ulasan dan Perencanaan Tindakan** (60 Menit)
Ulasan Harian	**Ulasan Harian**	

Ringkasan Sesi

Bagian berikut mencakup ringkasan sesi untuk Modul Satu.

Sesi berikut harus dikembangkan oleh fasilitator (*Lihat panduan di bagian sebelumnya):

- Sesi Pembukaan
- Ulasan Harian
- Ulasan Pagi

Photo: UNODC/ UN Women

HARI PERTAMA

Sesi Pertama:

Mendefinisikan Gender

Sasaran: Memperkenalkan para peserta pada 'gender' sebagai sebuah konsep.

Tujuan Pembelajaran (Pendukung):

Di akhir sesi ini para peserta akan...

- Mengenali 'gender' sebagai konsep yang terbentuk secara sosial (non-biologis)
- Mampu menyebutkan setidaknya tiga contoh perbedaan antara 'Gender' dan 'Jenis kelamin'

Waktu: 90 Menit

Deskripsi Bahan Pembelajaran	Panduan Persiapan
Presentasi	
1.1.1: Bahan Pembelajaran Aktivitas Gender vs Jenis Kelamin Kartu berjudul 'Jenis Kelamin' dan 'Gender' 14 kartu deskripsi	Kartu 'Jenis Kelamin' dan 'Gender harus dicetak dengan huruf tebal dan 14 kartu deskripsi dicetak dengan huruf tidak tebal. Warna kertas tidak relevan.v
1.1.2: Bahan Pembelajaran Pembagian Benda, Aktivitas, dan Peran berdasarkan Gender Kartu untuk Pria dan Wanita Pemilihan kartu yang termasuk dalam tiga kategori (Benda, Aktivitas, dan Peran)	Kartu untuk Pria dan Wanita dapat dicetak di atas kertas putih biasa. Kartu 'Benda', 'Aktivitas' dan 'Peran' harus di-cetak pada kertas dengan tiga warna berbeda untuk masing-masing kategorinya (lihat tabel 1.2 untuk klarifikasi kategori). Aktivitas ini juga membutuhkan dua utas benang untuk membuat lingkaran di atas lantai. Namun, fasilitator dapat memilih untuk menggunakan metode alternatif.
Bahan lain yang dibutuhkan	Kertas Flip Chart dan spidol untuk tugas kelompok

Rangkuman Sesi

Aktivitas	Tujuan	Waktu (Menit)
1. Gender vs. Sex	Mendorong para peserta untuk merenungkan perbedaan antara 'gender' dan 'jenis kelamin'; dan memulai penciptaan dan pengembangan suasana ruang pelatihan partisipatif yang mendukung para peserta untuk merasa nyaman berbagi dan belajar.	45
2. Pembagian Benda, Aktivitas, dan Peran berdasarkan Gender	Menyusun pemodelan pembagian peran berdasarkan gender dalam masyarakat	45

Aktivitas Satu: GENDER VERSUS JENIS KELAMIN

Tujuan: Mendorong para peserta untuk merenungkan perbedaan antara 'gender' dan 'jenis kelamin'; dan memulai penciptaan dan pengembangan suasana ruang pelatihan partisipatif yang mendukung para peserta untuk merasa nyaman berbagi dan belajar.

WAKTU: 45 MENIT

INSTRUKSI FASILITATOR:

1.1 Aktivitas berpasangan (10 Menit)

Bagi para peserta berpasang-pasangan dan minta mereka berdiskusi tentang:

"Apa perbedaan antara 'gender' dan 'jenis kelamin'?"

Setelah 5 menit diskusi, kumpulkan kembali semua kelompok dan berikan umpan balik pada ide-ide mereka. Fasilitator harus mencatat poin-poin penting di papan flip chart yang di sediakan di depan ruangan.

1.2 Aktivitas kelompok (15 Menit)

1. Bagi para peserta menjadi kelompok-kelompok kecil dan bagikan Bahan Pembelajaran Aktivitas 1.1.1: Gender vs Jenis Kelamin.
2. Jelaskan bahwa semua kelompok harus membuat dua kolom, satu kolom dengan kartu 'Jenis Kelamin' sebagai topik dan yang lainnya dengan kartu 'Gender'. Selanjutnya mereka harus menempatkan semua kartu pernyataan di bawah topik yang menurut mereka paling cocok. Beri mereka waktu hingga 15 menit untuk menyelesaikan tugas inii.

1.3 Umpan Balik/ Sesi diskusi (20 Menit)

1. Setelah 15 menit (atau setelah semua kelompok telah selesai mengklasifikasikan kartu ke dalam kategori), kumpulkan kembali kelompok dan diskusikan pilihan kategorisasi mereka. Tabel di bawah ini menggambarkan kategori tersebut (urutan deskripsi di dalam masing-masing kategori tidak saling terhubung).
2. Buat peserta mengungkapkan perbedaan utama antara kedua kategori tersebut menurut mereka. Poin pembelajaran utama di sini adalah untuk mengidentifikasi fakta bahwa jenis kelamin adalah biologis sedangkan gender terbentuk secara sosial. Biarkan terjadinya perdebatan seputar poin-poin tertentu jika muncul, tetapi alih-alih menantang ide-ide peserta dengan jawaban yang konklusif, tawarkan pertanyaan reflektif.

Jenis Kelamin	Gender
Wanita memiliki 2 kromosom X, sedangkan pria memiliki satu kromosom X dan satu Y.	Wanita lebih emosional dibanding pria
Wanita melahirkan bayi	Wanita memiliki rambut yang lebih panjang daripada pria
Pria memiliki tingkat testosteron yang lebih tinggi daripada Wanita	Pria adalah pengemudi yang lebih baik dibanding wanita
Wanita memiliki tingkat estrogen dan progesteron yang lebih tinggi dibanding pria	Wanita bertanggung jawab untuk merawat anak

Jenis Kelamin	Gender
Wanita bisa menyusui anak	Pria memegang mayoritas peran dengan tingkat kekuasaan yang tinggi dalam pemerintahan
Suara pria pecah saat pubertas	Pria lebih suka warna biru dan wanita lebih suka warna merah muda
Wanita mulai menstruasi saat pubertas	Wanita lebih baik dalam memasak dan bersih-bersih dibanding pria

Buat peserta mengungkapkan perbedaan utama antara kedua kategori tersebut menurut mereka. Poin pembelajaran utama di sini adalah untuk mengidentifikasi fakta bahwa jenis kelamin adalah biologis sedangkan gender terbentuk secara sosial. Biarkan terjadinya perdebatan seputar poin-poin tertentu jika muncul, tetapi alih-alih menantang ide-ide peserta dengan jawaban yang konklusif, tawarkan pertanyaan reflektif. Sebagai contoh:

Jika seorang peserta mempertanyakan apakah pernyataan: 'pria dapat melakukan pekerjaan yang lebih berat secara fisik dibanding perempuan' seharusnya masuk dalam kategori jenis kelamin/biologis, tanyakanlah kepada kelompok tersebut apakah mereka dapat memikirkan pekerjaan yang dilakukan oleh perempuan dan memerlukan tenaga besar, misalnya di daerah pedesaan, para perempuan di Asia Tenggara mengumpulkan kayu bakar dan air dalam jumlah besar. Pastikan bahwa poin dan pertanyaan yang diajukan diberi tanggapan, namun, juga jelaskan bahwa hal tersebut akan dipelajari lebih lanjut di sepanjang modul.

Aktivitas Dua: Pembagian Benda, Aktivitas, dan Peran Berdasarkan Gender

Tujuan: Menyusul pemodelan pembagian peran berdasarkan gender dalam masyarakat

Waktu: 45 MENIT

Instruksi Fasilitator:

2. 1 AKTIVITAS KELOMPOK (10 MENIT)

1. Di tengah-tengah ruangan, fasilitator menggunakan tali benang untuk membuat dua lingkaran besar di lantai dengan ruang yang cukup untuk berjalan di antaranya. Di tengah setiap lingkaran, tempatkan kartu Pria dan Wanita yang ada dalam Bahan Pembelajaran Aktivitas 1.2.1: Pembagian Benda, Aktivitas, dan Peran Berdasarkan Gender.
2. Bagi para peserta menjadi beberapa kelompok kecil atau pasangan, tergantung pada jumlah peserta (biarkan setiap kelompok atau pasangan memiliki setidaknya 6 kartu).

3. Campurkan kartu-kartu yang tersisa di Bahan Pembelajaran Aktivitas 1.2.1: Pembagian Benda, Aktivitas, dan Peran berdasarkan Gender dan berikanlah kepada setiap kelompok/pasangan beberapa kartu pilihan, sampai semuanya habis

4. Jelaskan bahwa mereka memiliki waktu 5 menit untuk memutuskan di kategori mana (Pria/ Wanita) setiap kartu berada dan letakkan di dalam masing-masing lingkaran.
5. Yakinkan para peserta bahwa mereka tidak akan dinilai berdasarkan keputusan mereka, dan persilakan untuk bertindak berdasarkan naluri saat mereka membaca kartunya.

Kartu dalam Bahan Pembelajaran Aktivitas 1.2.1: Pembagian Benda, Aktivitas, dan Peran Berdasarkan Gender adalah sebagai berikut

Benda	Aktivitas	Peran
Kosmetik	Menyetir	Guru
Tas tangan	Merakit	Perawat
Koran	Memasak	Politikus
Dasi	Bermain dengan Anak-anak	Kepala Rumah Tangga
Celana panjang	Membersihkan rumah	Pengasuh anak
Wajan	Menjahit	Pengasuh lansia
Kereta bayi	Mengisi bensin	Petani
Laptop	Belanja	Pengemudi Taksi
Mobil	Menari	Pemadam Kebakaran

2.2 Umpan Balik/ Diskusi (20 Menit)

1. Setelah peserta selesai mengelompokkan semua kartu yang mereka miliki ke masing-masing lingkaran, fasilitator harus menanyakan apakah mereka mengetahui maksud yang tersirat pada perbedaan warna yang digunakan pada kartu. Coba untuk arahkan peserta untuk menyadari bahwa bahwa ada tiga kategori berbeda yang diwakili, 'Benda', 'Aktivitas' dan 'Peran'.
2. Lalu, fasilitator harus menciptakan diskusi tentang alasan para peserta memutuskan untuk meletakkan kartu pada kategori Pria dan Wanita. Tujuannya adalah membuat peserta menyadari bahwa mereka dikondisikan untuk mengasosiasikan benda, kegiatan, dan peran yang berbeda berdasarkan gender.
3. Untuk setiap pilihan yang dibuat, fasilitator harus menanyakan adanya alasan biologis tentang dihubungkannya benda, aktivitas atau peran tersebut terhadap gender tertentu, dan kemudian melakukan analisis lebih lanjut terhadap alasan dibuatnya keputusan tersebut, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dapat mencakup hal-hal seperti:
   - Gambaran apa yang muncul di benak mereka ketika mereka memikirkan benda, aktivitas, dan peran pada kartu-kartu tersebut. Mengapa mereka berpikir bahwa gambar-gambar itu muncul di benak mereka?
   - Menanyakan apakah peserta mengenal orang-orang dari salah satu gender dalam peran pekerjaan tertentu, dan apakah peran telah berubah/sedang berubah dalam masyarakat.
   - Apakah mereka pernah dibuat patah semangat atau terdorong untuk mengambil peran pekerjaan tertentu ketika mereka masih muda, dan apakah perasaan tersebut dipengaruhi oleh jenis kelamin mereka?
   - Jika para peserta dapat melakukan aktivitas tertentu yang mereka kaitkan dengan gender lain, mis. adakah anggota pria dalam kelompok yang bisa menjahit? Apakah mereka pernah diajari untuk melakukannya?
   - Apakah mereka pernah dibelikan mainan yang mewakili benda tertentu, misalnya mainan kereta bayi dan boneka atau mobil-mobilan ketika mereka masih kanak-kanak?
4. Semua pertanyaan-pertanyaan tersebut dirancang untuk membantu para peserta untuk mulai memikirkan aspek-aspek tentang sosialisasi gender.

   Tutup sesinya dengan menjawab pertanyaan apa pun dari peserta.

Sesi Kedua

Perilaku dan Konsekuensi Terkait Gender

SASARAN: Mengeksplorasi cara/ proses suatu sifat, emosi dan perilaku dikaitkan ke dalam kategori gender.

Tujuan Pembelajaran (Pendukung):

Di akhir sesi ini, para peserta akan …

- Mampu memberikan setidaknya tiga contoh tentang proses suatu sifat, emosi dan perilaku dialokasikan ke kategori gender.
- Mampu memberikan setidaknya tiga contoh tentang alasan yang melatarbelakangi konsekuensi perilaku yang berbeda di antara gender.
- Sudah membahas jika/ proses perubahan perilaku dan konsekuensi terkait gender seiring waktu.

Waktu: 90 Menit

Deskripsi Bahan Pembelajaran	Panduan Persiapan
Presentasi	
1.2.1 Bahan Pembelajaran Aktivitas Sifat, Emosi dan Perilaku Bergender Masing-masing paket bahan pembelajaran berisi empat studi kasus.	Harus dicetak satu paket bahan pembelajaran per kelompok

Rangkuman Sesi

Aktivitas	Tujuan	Waktu (Menit)
Aktivitas Sifat, Emosi dan Perilaku Bergender	Untuk memodelkan pembagian peran berdasarkan gender dalam masyarakat	90

Aktivitas Satu: Sifat, Emosi dan Perilaku Berbasis Gender serta Konsekuensinya

Tujuan: Untuk memodelkan pembagian peran berdasarkan gender dalam masyarakat

Waktu: 90 Menit

Instruksi Fasilitator

1.1 Aktivitas Kelompok (45 Menit)

1. Pisahkan para peserta menjadi beberapa kelompok kecil.
2. Berilah masing-masing kelompok satu salinan paket pembelajaran 2.1.1 Sifat, Emosi dan Perilaku Berbasis Gender. Jelaskan bahwa dalam setiap paket terdapat 3 studi kasus singkat beserta lembar tugas yang memuat pertanyaan untuk ditanyakan ke masing-masing studi kasus. Berikan setiap kelompok dua lembar kertas flip chart.
3. Jelaskan bahwa tugas ini memiliki dua komponen yang paralel, yaitu membaca dan menganalisis studi kasus, dan jelaskan alasan mereka diberikan dua kertas flip chart:

Slide: Tugas

Bagian Satu: Buat daftar kata sifat yang bisa termasuk kategori jenis kelamin pria dan wanita

Bagian Dua:

Jawab pertanyaan-pertanyaan berikut untuk setiap studi kasus:

- Menurut Anda, berjenis kelamin pria atau wanita karakter yang ada di dalam studi kasus? Jelaskan jawaban Anda.
- Apa saja konsekuensi yang mungkin terjadi dari tindakan orang-orang dalam studi kasus, termasuk reaksi keluarga dan masyarakat serta konsekuensi hukum, ekonomi maupun dampak jangka panjang?
- Akankah konsekuensinya berbeda jika orang yang melakukan tindakan tersebut adalah berjenis kelamin pria atau wanita? Jika ya, seperti apa?
- Menurut Anda, apakah konsekuensinya akan berbeda saat ini jika dibandingkan ketika orang tua atau kakek-nenek Anda masih muda?

Catatan untuk Fasilitator

Bagian Satu dari Tugas

1. Instruksikan kepada para peserta untuk menggambar garis di tengah salah satu lembar kertas flip chart dan tuliskan ‘Pria’ di atas satu kolom dan ‘Wanita’ di atas kolom lainnya.
2. Jelaskan bahwa saat mereka membaca setiap studi kasus, mereka harus mengidentifikasi kata sifat (kata-kata deskriptif) dan menuliskannya ke dalam kolom yang menurut mereka paling cocok. Sebagai contoh, jika salah satu studi kasus menyertakan kata sifat ‘sensitif’, apakah kata sifat tersebut paling cocok untuk diklasifikasikan ke kolom pria atau wanita. Mereka tidak perlu menulis studi kasus mana yang termasuk dalam setiap kata sifat di kertas ini, yang penting adalah bahwa kata sifat apa pun yang berhasil mereka identifikasi diklasifikasikan menurut jenis kelamin.

Bagian Dua dari Tugas

1. Di setiap paket bahan pembelajaran, terdapat serangkaian pertanyaan reflektif untuk menganalisis setiap studi kasus, yaitu:
   - Menurut Anda, berjenis kelamin pria atau wanita karakter yang ada di dalam studi kasus? Jelaskan jawaban Anda
   - Apa saja konsekuensi yang mungkin terjadi dari tindakan orang-orang dalam studi kasus, termasuk reaksi keluarga dan masyarakat serta

konsekuensi hukum, ekonomi maupun dampak jangka panjang?

- Akankah konsekuensinya berbeda jika orang yang melakukan tindakan tersebut adalah berjenis kelamin pria atau wanita? Jika ya, seperti apa?
- Menurut Anda, apakah konsekuensinya akan berbeda saat ini jika dibandingkan ketika orang tua atau kakek-nenek Anda masih muda?

Berikan waktu 45 menit kepada para peserta untuk menyelesaikan tugas ini..

1.2 Diskusi (45 Menit**)**

1. Setelah selesai, mintalah setiap kelompok untuk menempelkan lembaran-lembaran yang berisikan kata sifat yang telah mereka catat di dinding secara berderet. Jawaban mereka dibahas nanti. Minta semua peserta untuk bergabung kembali untuk diskusi kelompok (dihadiri semua orang) (30 menit)
   - Fasilitator harus memandu diskusi tentang studi kasus yang sudah dilakukan, untuk membahas:
   - Alasan masing-masing kelompok menganggap orang-orang dari setiap studi kasus berjenis kelamin pria atau wanita
   - Konsekuensi-konsekuensi yang mungkin terjadi, dan alasan yang menyebabkan perbedaan konsekuensi tersebut
     - Apakah/bagaimanakah konsekuensinya berbeda seiring waktu? Dan apa artinya bagi kita? (Bahwa persepsi gender berubah seiring waktu)

2. Arahkan perhatian para peserta ke kertas flip chart di dinding dengan kata sifat yang telah mereka identifikasi. Fasilitator harus meminta mereka untuk merenungkan jenis kata di setiap kelompok jenis kelamin. Minta mereka untuk memberikan tanggapan dengan mengajukan pertanyaan seperti:
   - Bagaimana kalian akan mendeskripsikan jenis kata yang diklasifikasikan di masing-masing kolom?
   - Jika Anda dideskripsikan oleh seseorang sebagai kata sifat tersebut, bagaimana perasaan Anda? (berkuasa, tidak berkuasa dll.)
   - Contoh lain apa yang dapat Anda sebutkan ketika pria dan wanita

berperilaku berbeda daripada umumnya, mis:

- Perayaan budaya/agama
- Akhir pekan
- Saat remaja

Jelaskan bahwa aktivitas pagi ini seharusnya dapat menunjukan bahwa gender tidaklah terbentuk secara biologis melainkan secara sosial dan dapat berubah seiring waktu. Aktivitas ini seharusnya menyoroti cara kita mengharapkan/ mengasosiasikan perilaku yang berbeda dari/dengan gender yang berbeda. Pada sesi berikutnya, Anda akan mengeksplorasi hal-hal yang telah membentuk peran, persepsi, dll. terkait gender secara lebih mendalam.

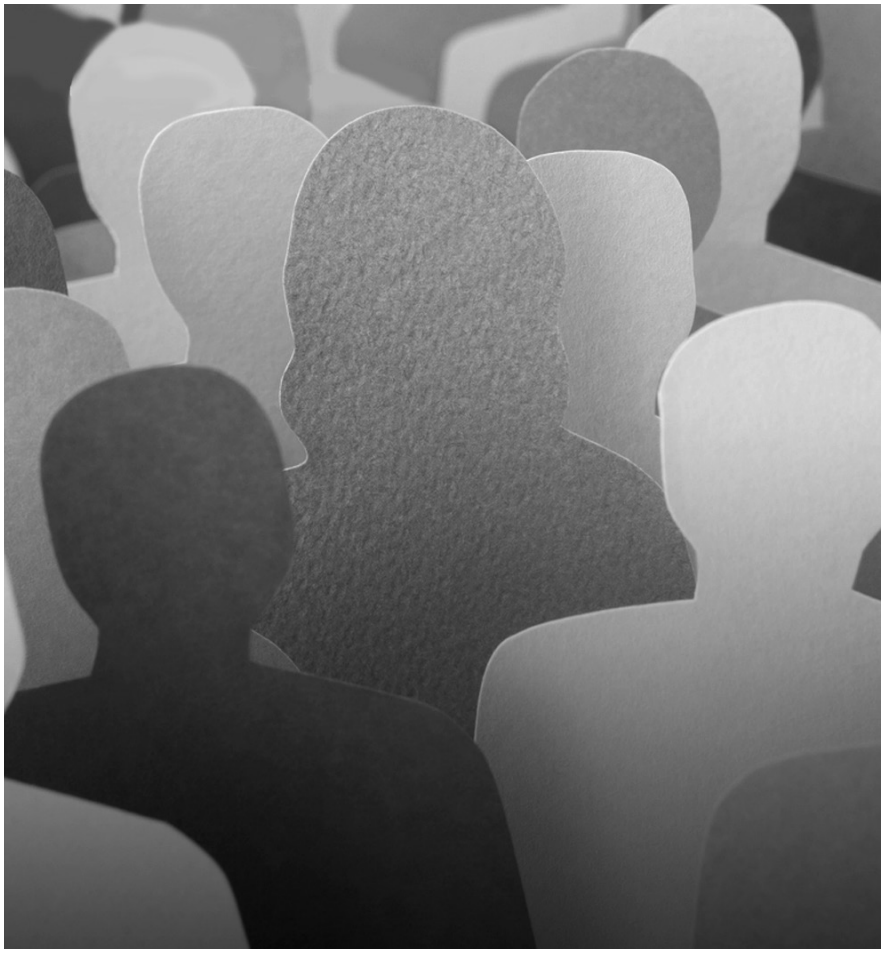

Sesi Ketiga

Sosialisasi Gender

Sasaran: Menjelaskan proses gender tercipta dan dibentuk dalam masyarakat.

Tujuan Pembelajaran (Pendukung):

Di akhir sesi ini para peserta akan mampu …

- Mengeksplorasi peran peribahasa tradisional dalam membangun norma gender
- Mengidentifikasi maskulinitas dan femininitas dalam konteks budaya

Waktu: 90 Menit

Deskripsi Bahan Ajar	Panduan Persiapan
Presentasi	Select several examples of gender-specific traditional proverbs, for example “Big boys don’t cry”, “A woman’s place is in the kitchen”.
Flip chart paper (several sheets for each group)	

Rangkuman Sesi

Aktivitas	Tujuan	Waktu (Menit)
Peribahasa/ Ungkapan Tradisional	Memperkenalkan Sosialisasi Gender melalui peribahasa/ungkapan tradisional	90

Aktivitas Satu: **Ungkapan/Peribahasa Tradisional**

Tujuan: Memperkenalkan Sosialisasi Gender melalui peribahasa/ungkapan tradisional

Waktu: 90 Menit

1.1 Mengidentifikasi Ungkapan/Peribahasa (20 Menit)

1. Fasilitator harus mempersiapkan beberapa contoh ungkapan atau peribahasa yang ditujukan pada gender, misalnya “Big boys, don’t cry (Laki kok nangis)”, “A woman’s place is in the kitchen (Wanita itu tempatnya di dapur)”.
2. Bacakan ke kelompok dan tanyakan apakah mereka pernah mendengar ungkapan tersebut sebelumnya
3. Pecah peserta ke dalam beberapa kelompok kecil dan minta mereka untuk memikirkan sebanyak mungkin ungkapan atau peribahasa seperti ini dalam budaya mereka masing-masing. Minta mereka untuk menuliskannya di kertas flip chart.

4. Setelah 20 menit, mintalah kelompok untuk membacakan ungkapan/peribahasa yang mereka pilih, dan minta kelompok lain untuk menambahkan ungkapan/peribahasa yang belum ada ke kertas flip chart mereka.

Photo: UNODC/ UN Women

1.2 Menganalisis Peribahasa (40 Menit)

1. Beri setiap kelompok selembar kertas flip chart dan minta mereka membaginya menjadi dua kolom, tuliskan kata “pria” pada satu kolom dan “wanita” di kolom lainnya.
2. Jelaskan pada peserta bahwa mereka harus membaca semua ungkapan sekarang dan meringkas artinya dalam satu kalimat singkat atau beberapa kata dan menuliskannya di kolom yang relevan, sebagai contohnya dari ungkapan tersebut adalah:
   - “Laki kok nangis” mereka bisa menulis - seorang proa tidak boleh menunjukkan emosi.
   - “Wanita itu tempatnya di dapur” mereka bisa menulis - peran wanita adalah mengurus rumah.
3. Setelah 20 menit, kumpulkan kembali semua kelompok tersebut, dan jelaskan bahwa tahap berikutnya dalam analisis adalah membaca ringkasan mereka dan membuat daftar karakteristik yang paling lazim dihargai untuk pria dan wanita. Untuk melakukan ini, mereka harus membaca ringkasan mereka dan mengidentifikasi tema-tema yang ada, dan berapa kali tema tersebut diulang. Sebagai contoh, salah satu tema mungkin bahwa seorang pria tidak boleh menunjukkan emosi, dan itulah maknanya di balik beberapa peribahasa/ungkapan, dan karena lazimnya itu, tema tersebut harus ditempatkan di bagian atas daftar karakteristik pria. Tujuan akhirnya adalah memiliki daftar karakteristik pria dan daftar karakteristik wanita.

1.3 Diskusi (30 Menit)

1. Setelah 10 menit, kumpulkan kembali semua kelompok dan berikan umpan balik tentang daftar yang dibuat kelompok, lalu buat daftar bersama di depan ruang pelatihan tentang karakteristik pria vs wanita.
2. Tanyakan pertanyaan-pertanyaan berikut:
   - Apakah Anda setuju bahwa ciri-ciri/karakteristik untuk pria/wanita ini dijunjung di masyarakat Anda?
   - Bagaimanakah ciri-ciri/karakteristik yang telah kita identifikasi membatasi pria/wanita?

- Sebagai seorang pria/wanita, adakah peribahasa/ungkapan tentang gender yang sangat Anda tidak sukai? Mengapa?
- Bagaimanakah ciri-ciri/karakteristik yang telah kita identifikasi memperkuat kedudukan pria/ wanita?
- Sebagai seorang pria/wanita, adakah peribahasa/ungkapan tentang gender yang sangat Anda sukai? Mengapa?
- Bisakah peribahasa/ungkapan yang Anda lihat mendorong satu gender untuk berperilaku negatif terhadap gender lain?

Peribahasa/ungkapan memiliki dampak yang kuat karena sifat tradisional yang terkandung dan tertanam kuat dari generasi ke generasi.

Fasilitator harus memandu tugas ini dengan cara yang mendorong para peserta untuk merefleksikan dampak dari peribahasa ini tentang cara pandang yang berbeda terhadap gender. Umumnya, tahap analisis mendorong para peserta untuk mulai memperhatikan maskulinitas 'yang merusak' (toxic masculinity) misalnya, antara lain:

- Pria tidak boleh menunjukkan emosi
- Seorang wanita harus fokus pada rumah dan keluarga daripada karir
- Wanita diobyektifikasi melalui penampilan mereka
- Adanya tekanan bagi pria untuk menjadi kuat secara fisik dan memberi nafkah

Catatan Fasilitator

Mendorong para peserta untuk memahami dan sadar akan sosialisasi gender dan cara norma gender ditanamkan dan diperkuat, sangatlah penting karena banyak yang tidak peduli akan hal ini sebelumnya. Memiliki kesadaran gender adalah langkah pertama untuk mendapatkan dukungan terhadap topik yang dibahas di sesi lain.

Sesi Keempat

Sosialisasi Gender & Patriarki

Sasaran: **Menjelaskan proses gender tercipta dan terbentuk dalam masyarakat.**

Tujuan Pembelajaran (Pendukung):

Di akhir sesi ini para peserta akan mampu …

- Mengingat kembali aspek konsep sosialisasi gender
- Menjelaskan apa yang dimaksud dengan 'Patriarki'
- Mengidentifikasi berbagai faktor dalam masyarakat yang memengaruhi dan membentuk persepsi kita tentang gender

Waktu: 90 Menit

Deskripsi Bahan Pem-	Panduan Persiapan
Presentasi	
Task Patriarchal Society, Activity 1.4.1 Flip chart paper for each group Influencer cards for each group	1.4.1 Influencer Cards: For this task the facilitator should select pictures and illustrations that are culturally relevant for the participants' country context.

Rangkuman Sesi

Aktivitas	Tujuan	Waktu (Menit)
Sosialisasi Gender dan Patriarki	Memperkenalkan patriarki dan toxic masculinity (maskulinitas "yang merusak") dan mempelajari lebih jauh tentang sosialisasi gender	90

Aktivitas Satu: Sosialisasi Gender dan Patriarki

Tujuan: Memperkenalkan patriarki dan toxic masculinity (maskulinitas "yang merusak") dan mempelajari lebih jauh tentang sosialisasi gender

Waktu: 90 Menit

1.1 Presentasi PowerPoint (15 Menit)

1. Jelaskan bahwa sesi ini memperkuat pemahaman dari sesi sebelumnya, ketika peserta mempelajari lebih jauh cara peribahasa/ ungkapan tradisional menjunjung norma gender.
2. STunjukkan *slide* kepada para peserta dan minta mereka untuk berdiskusi:
   Slide: Diskusi
   "Apa arti Sosialisasi Gender?"

3. Minta peserta untuk memberi tanggapan, dan lanjutkan dengan slide.
   Slide: Sosialisasi Gender[6]

   "Proses ketika individu mengembangkan, menyaring, dan belajar untuk 'menjalani' gender melalui internalisasi norma dan peran gender saat mereka berinteraksi dengan agen utama sosialisasi, misalnya keluarga mereka, jejaring sosial, dan institusi sosial lainnya ".

4. Sekarang perlihatkan slide tentang Patriarki dan jelaskan konsepnya kepada para peserta:

   Patriarki[7]
   Istilah ini merujuk pada bentuk tradisional organisasi masyarakat, yang seringkali merupakan akar dari ketidaksetaraan gender. Menurut sistem sosial semacam ini, pria, atau apapun yang dianggap maskulin, diberikan kepentingan lebih tinggi daripada wanita, atau apapun yang dianggap feminin. Secara tradisional, masyarakat telah diatur sedemikian rupa agar harta benda, tempat tinggal, dan keturunan, serta pengambilan keputusan mengenai sebagian besar bidang dalam kehidupan, merupakan ranah kekuasaan pria. Hal ini sering kali didasarkan pada penalaran biologis (wanita secara alami lebih cocok untuk menjadi pengasuh, misalnya) dan terus mendasari berbagai jenis diskriminasi gender.
   (Sumber: UN Women)

5. Jelaskan bahwa masyarakat patriarkis dijunjung oleh proses suatu norma atas gender diciptakan dan ditegakkan, sebagaimana dipelajari lebih lanjut sebelumnya melalui peribahasa/ungkapan yang mengkomunikasikan cara pandang terhadap wanita/ pria dalam masyarakat ini.

6. Jelaskan bahwa mereka akan memempelajari hal ini lebih lanjut melalui tugas kelompok.

[6] https://blogs.unicef.org/evidence-for-action/what-is-gender-socialization-and-why-does-it-matter/
[7] https://trainingcentre.unwomen.org/mod/glossary/view.php?id=36&mode=letter&hook=P&sortkey=&sortorder=

1.2 Aktivitas kelompok: Kartu Faktor yang mempengaruhi (40 Menit)

Catatan Fasilitator dalam Mengembangkan Bahan Pembelajaran

Bahan Pembelajaran 1.4.1 Kartu Influencer (Faktor yang Mempengaruhi) untuk tugas ini harus dikembangkan oleh fasilitator sebelum pelatihan, karena harus relevan secara budaya terhadap perspektif masing-masing negara. Aktivitas ini dapat dijalankan tanpa 'kartu influencer', tetapi ketersediaan foto terkait budaya akan membantu merangsang diskusi kelompok.

1.4.1 Kartu *Influencer* harus terdiri dari berikut ini:

1. Satu paket kartu berukuran A4, masing-masing dengan salah satu kata pemberi pengaruh sebagai berikut:
   - Agama
   - Politik
   - Pendidikan
   - Karir
   - Media/Media Sosial
2. Serta istilah '*influencer*' terkait, disarankan agar setiap kartu berisi serangkaian gambar yang bisa memicu diskusi tentang bagaimana patriarki dan maskulinitas 'yang merusak' dipertegas oleh kartu *influencer*. Fasilitator bisa mendapatkan istilah ini dengan menyalin dari internet atau sumber lainnya. Beberapa ide berikut dapat disertakan, antara lain:
   - Agama: Kitab dan aturan agama, gambar pemuka agama pria, (wanita tidak boleh menjadi pemuka agama), pakaian religius
   - Politik: Statistik representasi wanita/pria, foto, berita utama surat kabar.
   - Pendidikan: Seragam, foto-foto saat ujian, statistik
   - Karir: Statistik representasi wanita/ pria dalam kepemimpinan, foto, berita utama surat kabar.
   - Media/Media Sosial: representasi 'tubuh ideal', *filter* yang digunakan untuk mengubah penampilan, berbagai situs media sosial, iklan untuk produk tertentu yang ditujukan pada masing-masing gender, dan pesan yang ada di baliknya.

FASILITASI TUGAS

1. Bagi peserta menjadi kelompok-kelompok kecil dan berikan setiap kelompok sebuah kertas *flip chart* dan minta mereka untuk membuat salinan templat diagram laba-laba pada *slide* dalam kelompok mereka.

   Slide: Tugas - Masyarakat Patriarkis

2. Jelaskan bahwa untuk masing-masing dari lima jenis *influencer* tersebut, mereka harus mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut, dan membuat catatan pada Diagram Laba-laba Anda dan merencanakan ide-ide mereka, seperti cara contoh untuk faktor Agama dilakukan.
   - Ekspektasi apa yang diberikan '*influencer*' ini terhadap pria dan wanita?
   - Apakah ada aturan (konsekuensi budaya atau hukum) yang terkait dengan jenis *influencer* ini yang berbeda antara gender? (misalnya wanita yang tidak diizinkan secara hukum untuk mengemudi)

Setiap kelompok harus meluangkan 10 menit untuk setiap jenis *influencer*, mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan tersebut dalam konteksnya, dan menuliskan pemikiran mereka pada diagram laba-laba mereka. (50 menit)

.1.3 Diskusi (30 menit)

1. Memfasilitasi tanggapan terhadap tugas yang memunculkan poin-poin kunci yang didiskusikan oleh kelompok untuk masing-masing *influencer*,

   contohnya dapat mencakup (tetapi tidak terbatas pada):

Agama:

- Ada aturan mengenakan pakaian religius antara pria dan wanita
- Ekspektasi tertentu diletakkan pada gender tertentu melalui hukum/aturan perkawinan
- Gender berbeda diharapkan untuk menjalankan ritual tertentu misalnya sunat bagi anak perempuan, ibadah, isolasi diri saat menstruasi, dll.
- Wanita tidak diizinkan untuk mengambil peran tertentu dalam agama yaitu kepemimpinan.

Bahasa yang digunakan dalam doktrin agama adalah patriarkis yaitu '*he*/dia (pria)' yang sering digunakan untuk posisi superior.

Politik

- Hanya sedikit Wanita yang berkecimpung dan diakui dalam politik, terutama dalam peran pengambilan keputusan[8]
- Beberapa budaya tidak mengizinkan wanita ikut serta dalam pengambilan keputusan politik

Karir:

- Sulit untuk maju ke posisi kepemimpinan
- Beberapa karier cenderung memihak satu gender tertentu, mis. peran profesi pengasuh pada wanita dan profesi pembangunan kepada pria
- Menggunakan statistik penegakan hukum yang telah dibahas pada sesi pertama
- Wanita harus membuat pilihan antara karir mereka dan mengasuh anak mereka

Media/Media sosial:

- Gambar-gamber stereotipe gender
- Filter foto di media sosial yang memperkuat stereotipe gender
- Pemilihan bahasa yang menegaskan perbedaan gender
- Tekanan untuk menegakkan penggambaran gender yang diharapkan, mis. untuk menunjukkan kehidupan yang 'sempurna'
- Akses lebih besar ke media dengan dukungan teknologi

Pendidikan:

- Pesan yang disampaikan dalam kurikulum dapat menjunjung stereotipe gender
- Sistem kepercayaan guru dapat menghasilkan praduga yang tendensius, yang berpengaruh terhadap ekspektasi, perilaku dan hasil belajar siswa - Efek Pygmalion[9]
- Anak perempuan seringkali terpaksa meninggalkan bangku pendidikan daripada anak laki-laki, terutama di daerah dengan tingkat kemiskinan yang lebih tinggi
- Mata pelajaran tertentu dapat ditujukan untuk anak perempuan vs anak laki-laki, misalnya kelas ekonomi rumah tangga yang ditujukan untuk anak perempuan

[8] Lihat tautan tersebut untuk contoh daerah. http://www.unwomen.org/en/digital-library/publications/2019/03/women-in-politics-2019-map

[9] https://www.duq.edu/about/centers-and-institutes/center-for-teaching-excellence/teaching-and-learning/pygmalion

Fasilitator harus mendorong para peserta untuk secara eksplisit merenungkan adanya kebutuhan untuk menantang dan mengubah stereotipe gender dan praktik diskriminatif; dengan menyebutkan konvensi internasional yang akan dibahas nanti dalam modul ini.

Hari Kedua

Sesi Pertama

Orientasi Seksual dan Identifikasi Gender

Sasaran: **Mengeksplorasi makna orientasi seksual dan identifikasi gender**

Tujuan Pembelajaran (Pendukung):

Di akhir sesi ini para peserta akan ...

- Mampu mendefinisikan istilah inti tentang LGBTI
- Sudah mendiskusikan respon hukum, sosial dan budaya terhadap komunitas LGBTI dalam konteks regional/negara

Deskripsi Bahan Pembelajaran	Panduan Persiapan
Presentasi	
Sesi Pertama: Orientasi Seksual dan Identifikasi 2.4.1: Definisi LGBTI Gender	

Rangkuman Sesi

Aktivitas	Tujuan	Waktu (Menit)
Definisi LGBTI	Mengidentifikasi istilah LGBT dan memperkenalkan komunitas LGBTI dalam konteks wilayah/negara.	90

CATATAN FASILITATOR:

Topik ini perlu dibahas secara hati-hati; metodologi dalam sesi ini telah dikembangkan guna menghadirkan pendekatan yang terarah oleh fasilitator. Poin-poin diskusi harus tetap mendekati fakta obyektif saat ini alih-alih eksplorasi subjektif.

Dalam konteks beberapa negara, mungkin disarankan untuk tidak menyampaikan sesi ini. Fasilitator harus bekerja sama dengan manajer/mitra program negara masing-masing sebelum melakukan pelatihan.

Aktivitas Satu: Definisi LGBTI

Tujuan: Mengidentifikasi istilah LGBT dan memperkenalkan komunitas LGBTI dalam konteks wilayah/negara.

Facilitation instructions

Waktu: 90 Menit

Instruksi Fasilitator

1.1 Aktivitas berpasangan: Definisi Istilah (15 Menit**)**

Pisahkan para peserta menjadi pasangan-pasangan dan beri mereka paket bahan pembelajaran 2.1.1: Definisi LGBTI

Jelaskan bahwa mereka memiliki 15 menit untuk mencocokkan terminologi dengan definisi.

Definisi diambil dari sumber yang dirujuk di catatan kaki[10] di bawah.

[10] https://www.stonewall.org.uk/help-advice/glossary-terms

Istilah	Definisi
Gay	Mengacu pada pria yang memiliki orientasi emosional, romantis dan/atau seksual kepada sesama pria, di mana kata ini juga merupakan istilah umum untuk Lesbian dan orientasi seksual Gay – sebagian wanita mendefinisikan diri mereka sebagai gay, bukan Lesbian.
Lesbian	Mengacu pada wanita yang memiliki orientasi emosional, romantis dan/atau seksual kepada sesama wanita..
Transgender[11]	Transgender (terkadang disingkat menjadi "trans") adalah istilah yang pada umumnya digunakan untuk mendeskripsikan berbagai identitas dimana penampilan dan karakteristiknya dianggap tidak tipikal terhadap gender – di dalamnya termasuk transseksual, cross-dresser (terkadang disebut juga sebagai "waria"), dan orang yang mengidentifikasi diri sebagai gender ketiga (lain-lain). Wanita trans adalah seorang wanita yang ditunjuk sebagai laki-laki saat lahir; sedangkan pria trans adalah seorang pria yang ditunjuk sebagai perempuan saat lahir; sementara orang trans lainnya tidak mengidentifikasi dirinya sebagai salah satu gender tersebut. Sebagian orang transgender memilih untuk mengoperasi atau menggunakan hormon untuk menyelaraskan tubuh mereka dengan identitas gender mereka; sedangkan sebagian orang lainnya memilih untuk tidak melakukannya.
Homoseksual	Istilah ini bisa dianggap istilah medis yang digunakan untuk menggambarkan seseorang yang memiliki orientasi romantis, emosional dan/atau seksual terhadap seseorang dari jenis kelamin yang sama. Istilah 'gay' sekarang lebih umum digunakan.

[11] https://www.unfe.org/definitions/

Istilah	Definisi
Heteroseksual	Mengacu pada pria yang memiliki orientasi emosional, romantis dan/atau seksual terhadap wanita; atau wanita yang memiliki orientasi emosional, romantis dan/atau seksual terhadap pria.
Interseks[12]	Orang Interseks adalah orang yang lahir dengan variasi karakteristik genital secara fisik atau biologis, seperti anatomi seksual, organ genitalia, pola hormon dan/atau pola kromosom yang tidak padan dengan definisi umum mengenai laki-laki atau perempyan. Karakteristik ini umumnya terlihat sejak lahir atau muncul di tahapan perkembangan selanjutnya, seringkali saat pubertas. Orang Interseks dapat memiliki orientasi seksual atau identitas jenis kelamin apapun.

1.2 Diskusi/Tanggapan (15 Menit**)**

Diskusikanlah jawaban peserta dan ajukan pertanyaan:

“Apa perbedaan antara orientasi seksual dan identifikasi gender?”

[12] https://www.unfe.org/definitions/

1.3 Diskusi (30 Menit)

Divide participants into small groups. Inform the groups that they have 30 minutes to discuss the questions on the slide:

Bagilah peserta menjadi beberapa kelompok kecil dan tunjukkanlah *slide* kepada mereka:

Slide: Pertanyaan

Diskusikanlah hal-hal berikut ini

- Bagaimana hubungan seksual antara pasangan sesama jenis dipandang di masyarakat? (Apakah hal ini dipandang berbeda di setiap wilayah dan komunitas agama/etnis yang berbeda?)
- Apakah ada undang-undang anti diskriminasi untuk melindungi anggota komunitas LGBT?
- Apakah legal untuk mengubah gender di negara ini?
- Mengapa penting bagi Petugas Penegak Hukum untuk mengetahui definisi yang telah kita diskusikan?
- Bagaimana pemahaman terhadap istilah tersebut dapat mendukung pekerjaan tim Penegak Hukum?

1.4 Diskusi (30 Menit**)**

Kumpulkan kembali kelompok peserta dan bahaslah jawaban mereka atas pertanyaan-pertanyaan sebelumnya. Ketika membahas pertanyaan tentang mengapa penting bagi tim penegak hukum, dan bagaimana hal tersebut dapat memberi dukungan kepada pekerjaan yang mereka lakukan, buatlah catatan di depan ruangan dalam *flip chart* dan tanyakan ide-ide peserta tentang cara kita mendorong budaya penerimaan dan toleransi terhadap keragaman.

Catatan Fasilitator:

Tujuan utamanya adalah membuat peserta mengetahui pentingnya memahami istilah dan keragaman yang berbeda, dan menggunakannya sebagai landasan untuk menuntun mereka dalam melakukan pendekatan terhadap analisis kebutuhan. Pertimbangannya bisa termasuk bagaimana korban/rekan dan pemangku kepentingan dalam masyarakat berkomunikasi dan kata-kata apa yang digunakan dalam berkomunikasi, juga terkait kebutuhan lainnya seperti akses kepada produk kebersihan pribadi, pakaian, dll. Hal ini akan dibahas lebih lanjut di Modul Dua.

Sesi Kedua

Interseksionalitas dan Gender

Sasaran: Memperkenalkan interseksionalitas dan gender melalui kegiatan dengan fokus pada empati

Tujuan Pembelajaran (Pendukung):

Di akhir sesi ini peserta akan telah ...

- Mempelajari interseksionalitas dalam gender

Waktu: 90 Menit

Deskripsi Bahan Pembelajaran	Panduan Persiapan
Presentasi	
2.2.1: Aktivitas - Masyarakat Patriarkis	Cetak dan gunting Kartu Karakter (pastikan cukup satu kartu untuk tiap peserta)
2.2.2 Menentukan	Cetak 1 kopi untuk tiap peserta

Rangkuman Sesi

Aktivitas	Tujuan	Waktu (Menit)
1.Interseksionalitas Gender	Untuk memperagakan Interseksionalitas dari Gender.	30
2. Refleksi Empati	Untuk menumbuhkan empati terhadap diskriminasi melalui refleksi.	60

Aktivitas: **Gender Interseksional**

Tujuan: Untuk memperagakan Interseksionalitas dari Gender

Waktu: 30 Menit

1.1 Berjalan Maju (30 Menit)

1. Mintalah peserta untuk berbaris di satu sisi ruang pelatihan dalam formasi berdampingan, dengan posisi bahu bertemu bahu dan punggung menempel ke tembok. Harus ada ruang yang cukup di depan mereka untuk memungkinkan setiap peserta mengambil hingga 10 langkah ke depan.
2. Bagikan satu Kartu Tokoh 2.2.1 kepada masing-masing peserta
3. Katakan bahwa mereka akan membaca serangkaian pernyataan, di mana mereka dapat membuat asumsi terhadap jawabannya, berdasarkan tokoh yang diberikan. Jika pernyataan yang dibacakan sesuai dengan tokoh pada kartu mereka, maka mereka harus mengambil langkah maju. Jika tidak sesuai, maka mereka harus tetap berdiri di tempatnya.
4. Bacalah pernyataan berikut secara perlahan, dan setiap kalinya, berikan waktu bagi peserta untuk melangkah maju ketika diperlukan.

Pernyataan

- Saya bisa membaca
- Saya pergi ke sekolah
- Saya menerima pendidikan sekolah menengah
- Ada peluang untuk bekerja bagi orang-orang seusia saya
- Saya memiliki pekerjaan dengan upah layak
- Jika saya lapar, maka saya selalu bisa membeli makanan
- Saya selalu memiliki uang yang cukup untuk menghadapi keadaan darurat atau kadang membeli barang/jasa mewah
- Saya memiliki pekerjaan yang dapat saya nikmati dengan gaji bagus, dan saya dapat maju ke peran kepemimpinan jika saya mau
- Saya memiliki tempat tinggal yang aman
- Saya cenderung mengalami pelecehan seksual di beberapa waktu dalam hidup saya
- Jika seseorang melecehkan saya, maka saya merasa aman untuk melaporkan kejahatan tersebut
- Saya memiliki teman dan keluarga yang mendukung saya
- Ada kesempatan bagi saya untuk bersosialisasi dan berteman
- Saya merasa stabil secara emosional
- Saya tidak memiliki riwayat penyakit mental
- Saya dapat mengajukan perceraian dan diterima oleh lingkungan sosial saya
- Saya dapat memiliki lebih dari satu pasangan seksual dalam hidup saya, dan hal itu dapat diterima secara budaya
- Saya secara fisik mampu memenuhi kebutuhan dasar saya secara mandiri
- Saya dapat berkomunikasi dengan orang-orang yang tinggal di daerah saya
- Saya secara fisik dapat meninggalkan rumah dan melakukan perjalanan keliling desa/kota saya secara mandiri

5. Mintalah kepada peserta untuk tetap berdiri di posisi akhir mereka. Minta semua orang untuk membacakan kartu tokoh mereka secara bergiliran. Akan menyenangkan ketika mengetahui seseorang dengan kartu tokoh yang sama berdiri di titik yang sama atau berbeda. Ajukanlah kepada mereka beberapa pertanyaan menyelidik berikut:

- Jenis pertanyaan apa yang dapat membantu Anda berjalan maju? Dan apa yang menahanmu? (*Saat peserta berbagi ide tentang variabel apa yang dapat menghentikan seseorang untuk bergerak maju, tuliskan jawaban mereka pada papan* flip chart.*)*
- Bagaimana rasanya ketika Anda tidak bisa bergerak maju? *(sekali lagi catatlah ide-ide tersebut pada kertas* flip chart *terpisah)*

6. Jelaskan bahwa kita akan kembali membicarakan latihan ini di sesi berikutnya. Beritahukanlah kepada mereka untuk menyimpan kartu tokoh mereka, karena akan dibutuhkan untuk aktivitas berikutnya.

Aktivitas Kedua: Refleksi Empati

Tujuan: Menumbuhkan empati terhadap diskriminasi melalui refleksi diri

Waktu: 60 Menit

Instruksi Fasilitator:

2.1 Penetapan Tujuan (20 Menit)

1. Bagikan lembar refleksi 2.2.2 Penetapan Tujuan dan jelaskan bahwa para peserta tidak akan diminta untuk menceritakan apa yang mereka tulis, kecuali jika mereka merasa nyaman untuk melakukannya.
2. Beri peserta waktu 20 menit untuk merenungkan tujuan mereka.

2.2 Visualisasi Terkendali (10 Menit)

1. Jelaskan kepada peserta bahwa untuk tugas berikutnya mereka akan kembali menjadi tokoh yang mereka dapatkan di aktivitas sebelumnya.
2. Untuk permainan kali ini, fasilitator perlu mendorong peserta untuk

mampu semaksimal mungkin berempati dengan karakternya. Tujuannya adalah agar peserta mengeksplorasi berbagai perasaan tentang kekuasaan atau ketidakberdayaan yang mungkin dirasakan oleh karakter tersebut (tetapi jangan menjelaskannya kepada peserta pada tahap ini). Untuk melakukan permainan ini, fasilitator dapat mengajak peserta melalui visualisasi terkendali, sebagai berikut:

3. Minta peserta untuk memindahkan tempat duduk ke suatu tempat di dalam ruangan yang memiliki cukup jarak di sekelilingnya, dan menghadap ke arah depan ruangan.
4. Beri tahu mereka untuk rileks dan menutup mata dengan tangan di pangkuan mereka.
5. Secara perlahan, beri tahu mereka untuk menarik napas dengan rileks, menggembungkan perut mereka dan kemudian menghembuskan napas. Atau mintalah mereka untuk menarik napas hingga hitungan ke 3 lalu buang napas hingga hitungan ke 3. Lakukanlah ini beberapa kali sampai Anda dapat melihat seisi ruangan telah rileks.
6. Sekarang Anda dapat memberitahu dan meminta mereka untuk membayangkan karakter yang ada pada kartu mereka, tujuannya adalah untuk memberikan gambaran sejelas mungkin dari karakter ini. Untuk membantu peserta melakukan permainan ini, Anda akan memberi mereka beberapa petunjuk yang harus divisualisasikan jawabannya. Bacalah secara perlahan hal berikut ini:

    - Seperti apa karakter Anda? (Tinggi, pendek, besar, kecil, seperti apa rambutnya dan pakaian apa yang mereka kenakan? dll.)
    - Berapa usia karakter Anda?
    - Di mana mereka tinggal?
    - Dengan siapa mereka tinggal?
    - Jika tinggal bersama orang-orang lain, seperti apa orang-orangnya?
    - Apakah orang ini memiliki masa kecil yang bahagia? (Kenapa iya? Kenapa tidak?)
    - Bagaimana umumnya keseharian orang ini?
        - Apakah mereka bekerja atau tinggal di rumah?
        - Apa aktivitas yang mereka lakukan?
        - Apakah mereka suka melakukan apa yang mereka kerjakan?
        - Apakah kebutuhan dasar mereka terpenuhi? (keamanan, makanan, dll?)
    - Bagaimana perasaan mereka tentang kehidupan mereka?

- Bagaimana perasaan mereka tentang masa depan mereka, dan mengapa?

7. Setelah beberapa menit merenung, dengan perlahan, minta peserta untuk membuka mata.

2.3 Seandainya saya adalah Anda … (15 Menit)

1. Mintalah peserta untuk kembali ke kursi mereka dengan lembar kerja refleksi tujuan mereka yang telah dilengkapi. Beri tahu dan minta kepada peserta untuk membaca kembali tujuan mereka, tetapi kali ini mereka harus membayangkan bahwa mereka adalah karakter yang baru saja mereka visualisasikan.
2. Peserta harus tetap membayangkan, meskipun mereka memvisualisasikan karakter tersebut saat ini, peserta masih harus memiliki tujuan yang sama seperti yang mereka tulis sebelumnya.
3. Dari sudut pandang karakter tersebut, peserta sekarang harus membaca semua tujuan dan menjawab pertanyaan untuk setiap tujuan di *slide*:

Tugas: Seandainya saya adalah Anda …

Bacakanlah tujuan Anda dari sudut pandang karakter yang telah Anda pilih dan jawablah hal berikut ini:

- Seberapa yakin Anda sekarang untuk mampu mencapai setiap tujuan?
- Sarana apa (pengetahuan, keterampilan, pengalaman, kontak, dll.) yang kini Anda miliki untuk membantu Anda mencapai tujuan Anda?
    - Bagaimana perasaan Anda saat memikirkan sarana-sarana ini?
- Tantangan apa yang dapat menghalangi Anda?
    - Bagaimana perasaan Anda saat memikirkan tantangan tersebut?

UNODC United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

2.4 Diskusi (15 Menit)

1. Kumpulkanlah kembali kelompok untuk mendapatkan tanggapan. Jika ada peserta yang tidak keberatan untuk membagikan tujuannya, dorong peserta tersebut untuk melakukannya dan minta peserta untuk menjelaskan melalui refleksi dengan pengamatan berikut:
    a. Sarana dan tantangan apa yang Anda temukan untuk mencapai tujuan Anda, dan bagaimana perasaan Anda?
    b. Perbedaan apa yang ditemukan ketika Anda melihat tujuan Anda melalui sudut pandang karakter tadi? Dan bagaimana perasaan Anda?
    c. Apa yang menyebabkan perbedaan tersebut?
2. Jelaskan bahwa permainan tesebut akan membahasnya kembali di sesi berikutnya

Catatan Fasilitator

Permainan ini mampu membantu para peserta untuk mengalami berbagai emosi dan merefleksikannya. Beberapa peserta akan merasakan ketidakberdayaan melalui sudut pandang karakter mereka, atau bahkan ketika mereka merefleksikan sesuai dengan kapasitas mereka demi mencapai tujuan yang mereka tetapkan bagi diri sendiri. Beberapa peserta bahkan akan merasakan lebih berdaya, baik melalui sudut pandang mereka sendiri atau karakter pilihan mereka.

Tujuan dari permainan ini adalah untuk mengeksplorasi sifat dinamis dari keberdayaan dan ketidakberdayaan, serta bauran kompleks dari variabel yang dapat berdampak pada individu. Pembahasan kali ini akan memberikan informasi lebih lanjut untuk sesi berikutnya, di mana kita akan menjelaskan arti diskriminasi.

Sesi Ketiga

Diskriminasi Gender

Sasaran: Mengeksplorasi diskriminasi gender dan dinamika kekuasaan dalam Masyarakat Patriarkis dan kompleksitas dari Interseksionalitas Gender

TUJUAN PEMBELAJARAN (PENDUKUNG):

Pada akhir sesi ini peserta akan ...

- Mampu menjelaskan apa yang dimaksud dengan Interseksionalitas Gender
- Telah melakukan analisis terhadap contoh diskriminasi

Waktu: 90 Menit

Deskripsi Bahan Pembelajaran	Panduan Persiapane
Presentasi	
Kertas Flip Chart	

Rangkuman Sesi

Aktivitas	Tujuan	Waktu (Menit)
1. Diskriminasi	Memperkenalkan teori tentang konsep interseksionalitas dari gender dan diskriminasi	30
2. **Cerita tentang Diskriminasi**	Mengeksplorasi berbagai jenis diskriminasi dalam praktiknya melalui pengalaman pribadi.	60

Aktivitas: Diskriminasi

Tujuan: Memperkenalkan teori tentang konsep interseksionalitas dari gender dan diskriminasi

Waktu: 20 Menit

Facilitation instructions

1.1 Presentasi (30 Menit)

Catatan Fasilitator:

Gunakan slide berikut untuk menggabungkan sesi sebelumnya dan memperkenalkan konsep yang mendukung kegiatan ini.

Interseksionalitas Gender

Konsep bahwa identitaskita tidak hanya ditentukan oleh jenis kelamin, tetapi juga oleh kombinasi dari semua kelompok sosial kita, misalnya: kelompok usia, etnis, pendidikan, identifikasi seksual, banyaknya gaji/ penghasilan seseorang, dll.

Diskriminasi

Seseorang yang diperlakukan tidak adil berdasarkan siapa diri mereka atau karakteristik yang dimilikinya, misalnya: kelompok usia, etnis, pendidikan, identifikasi seksual, besaran gaji/penghasilan, dll.

Diskriminasi terhadap Anak Perempuan dan Wanita[13]

"Diskriminasi terhadap wanita berarti setiap perbedaan, pengecualian atau pembatasan yang dibuat berdasarkan jenis kelamin, yang memiliki efek atau tujuan merusak atau menghilangkan pengakuan, kesenangan, atau kemampuan mengerjakan sesuatu oleh para wanita, tanpa memandang status perkawinan mereka, atas dasar kesetaraan antara laki-laki dan perempuan, hak asasi manusia, dan kebebasan fundamental di bidang politik, ekonomi, sosial, budaya, sipil, atau bidang lainnya".
(CEDAW)

UNODC

UN WOMEN

Diskriminasi Langsung

Diskriminasi Langsung terhadap wanita dan anak perempuan pada umumnya lebih mudah dikenali karena diskriminasi tersebut cukup jelas. Misalnya, di beberapa negara, wanita tidak dapat memiliki properti secara sah di mata hukum; berdasarkan hukum yang berlaku di suatu negara wanita dilarang untuk mengambil pekerjaan tertentu; atau adat istiadat komunitas mungkin tidak mengizinkan anak perempuan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi.

(UN Women)

[13] https://www.un.org/womenwatch/daw/cedaw/cedaw.htm

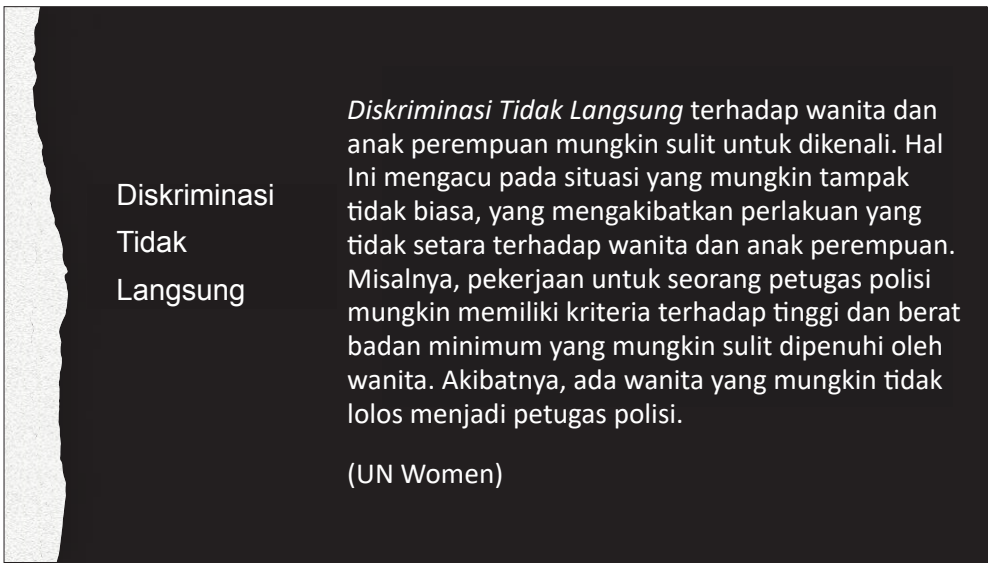

Catatan Fasilitator

Tujuannya adalah untuk menyoroti bahwa meskipun kita termasuk dalam mayoritas kelompok berbeda, hal tersebut juga tidak melepas kemungkinan untuk kita mendapatkan diskriminasi dari berbagai kombinasi sudut pandang. Dengan demikian, bisa saja dua wanita dari negara yang sama belum tentu akan menghadapi diskriminasi yang sama.

Aktivitas Kedua: Cerita tentang Diskriminasi

Tujuan: Mengeksplorasi berbagai jenis diskriminasi dalam praktiknya melalui pengalaman pribadi..

Waktu: 60 Menit

Instruksi Fasilitator:

2.1 Berbagi Pengalaman (20 Menit)

Selain dapat memberikan kesempatan untuk merefleksikan diskriminasi dalam

konteks lokal; Ide-ide yang dihasilkan dalam aktivitas ini akan dipakai lagi dalam sesi ke-3 di hari ke-3, ketika para peserta diminta untuk memikirkan ide-ide untuk menerapkan Pendekatan Berbasis HAM.

1. Minta peserta untuk bekerja berpasangan dalam aktivitas ini.
2. Minta para peserta untuk mendiskusikan dengan pasangannya setiap contoh diskriminasi gender yang mereka temui, baik yang dialami secara pribadi atau yang mereka saksikan.
3. Beri peserta 20 menit untuk berdiskusi, kemudian kumpulkan kembali kelompok keseluruhan dan mintalah untuk menyebutkan beberapa contoh (batasi jumlah contoh tersebut karena).

2.2 Analisis Pengalaman dalam Konteks Sosial Politik (20 Menit)

Sekarang minta peserta untuk memikirkan contoh-contoh yang telah mereka diskusikan dan sebutkan penyebab atau faktor pendorong terjadinya diskriminasi. Fasilitator harus bisa menggambarkan jenis diskriminasi ini dengan memberikan contoh. Misalnya, peserta dapat menggunakan contoh cerita dari aktivitas sebelumnya dan menjelaskan bagaimana kombinasi dari kurangnya perlindungan yang dihadirkan oleh undang-undang pemerintah ataupun kebijakan organisasi, dan menjelaskan penyebab yang mendorong orang tersebut dapat berperilaku dengan cara tertentu.

2.3 Diskusi (20 Menit)

Minta para peserta untuk memberikan tanggapan mereka dan catat poin-poin penting pada kertas flip chart. Jelaskan bahwa tanggapan mereka akan dibahas kembali pada sesi di hari berikutnya.

Sesi Keempat

Diskriminasi sesuai Konteks

Sasaran: Menelaah diskriminasi gender dan dinamika kekuasaan dalam konteks sesuai negara masing-masing

TUJUAN PEMBELAJARAN (PENDUKUNG):

Di akhir sesi ini peserta akan telah ...

- Membahas contoh diskriminasi pribadi dalam konteks yang ada di negara masing-masing peserta
- Mengidentifikasi kemungkinan 'titik-titik tekanan' yang rentan terhadap diskriminasi gender dalam profesi penegakan hukum

Waktu: 90 Menit

Deskripsi Bahan Pembelajaran	Panduan Persiapan
Presentasi	

Rangkuman Sesi

Aktivitas	Tujuan	Waktu (Menit)
Diskriminasi sesuai Konteks	Menelaah diskriminasi gender dan dinamika kekuasaan dalam konteks negara	90

Aktivitas: Diskriminasi sesuai Konteks

Tujuan: Menelaah diskriminasi gender dan dinamika kekuasaan dalam konteks negara.

Waktu: 90 Menit

1.1 Statistik (20 menit)

Sebelum sesi pelatihan kali ini, fasilitator harus menyiapkan kumpulan statistik yang relevan dengan diskriminasi gender dalam konteks negara masing-masing peserta. Ini harus disajikan kepada peserta dalam bentuk slide. Fasilitator harus membacakan segala fakta yang berhubungan dengan statistik, dan peserta harus menebak statistik yang sesuai dengan pernyataan yang dibacakan.

1.2 Menyebutkan 'titik-titik tekanan' (40 Menit)

1. Bagi peserta menjadi kelompok-kelompok kecil dan bagikan kertas *flip chart* dan pulpen.
2. Mulai aktivitas dengan menjelaskan bahwa Profesi Penegak Hukum secara historis didominasi oleh para-pria, dan meskipun saat ini dorongan (termasuk melalui program yang menjadi bagian dari modul pelatihan ini) untuk meningkatkan jumlah keterwakilan wanita dalam profesi penegak hukum, tetapi jalan yang harus ditempuh masih panjang. Seperti yang telah disebutkan di sesi terakhir, ada contoh langsung dan tidak langsung dari diskriminasi gender. Tugas kelompok kali ini adalah menyebutkan kemungkinan 'titik-titik tekanan' dalam sistem yang rentan terhadap diskriminasi gender bagi para wanita, sehingga menghadirkan suatu batasan./ rintangan bagi lebih banyak wanita yang ingin memasuki profesi tersebut. Berikan beberapa contoh, misalnya:
    - Batasan tinggi badan untuk peran tertentu
    - Petugas wanita diharuskan mengenakan seragam rok, yang dapat membatasi gerakan fisik
    - Belum adanya kebijakan tentang kehamilan
    - Skala gaji yang tidak adil
    - Konsep maskulinitas yang "merusak/ salah kaprah' yang ada dalam tim penegak hukum, sehingga dapat memengaruhi perekrutan yang adil atau/ dan dinamika tim

1.3 Pleno

1. Kumpulkan kembali kelompok sebelumnya dan berbagi contoh.
2. Jika memungkinkan, diskusikan beberapa ide tentang bagaimana mengenali titik-titik tekanan ini sehingga dapat membantu merumuskan strategi untuk mengurangi diskriminasi, namun, hal ini akan lebih banyak dilakukan pada sesi 3.3.
3. Tempelkan hasil kerja kelompok di dinding ruang pelatihan untuk digunakan dalam pelatihan berikutnya.

Catatan Fasilitator

Contoh-contoh tersebut bergantung pada kebijakan, praktik dan budaya dalam konteks negara masing-masing, oleh karena itu fasilitator disarankan untuk menyiapkan beberapa contoh spesifik dari konteks sebelumnya.

Hari Ketiga

Sesi Pertama

Pelecehan dan Kekerasan Berbasis Gender

Sasaran: Membantu peserta dalam memahami pelecehan dan kekerasan berbasis gender

Tujuan Pembelajaran (Pendukung):
Di akhir sesi ini, peserta akan mampu untuk...

- Menjelaskan pelecehan dan kekerasan berbasis gender
- Memberikan setidaknya tiga contoh kekerasan/pelecehan berbasis gender (KBG/PBG)

Waktu: 85 Menit

Deskripsi Bahan Pembelajaran	Panduan Persiapan
Presentasi Sesi Ketiga: Pelecehan dan Kekerasan Berbasis Gender	
3.1.1 Bentuk Kekerasan Berbasis Gender	Siapkan 2 set. Print dan potong dengan gunting.

**Jelaskan bahwa dalam Modul Kedua: Melakukan Investigasi Berdasarkan Gender pada Korban Perdagangan Manusia dan Orang-orang yang rentan lainnya: Praktik bagi Petugas Garis Depan dan Tim Penegak Hukum, dengan fokus pada bagaimana mengaplikasikan pendekatan responsif gender dalam proses investigasi. Modul ini akan fokus untuk mengeksplorasi apa yang dimaksud dengan KBG/PBG dan akar penyebabnya.*

Rangkuman Sesi

Aktivitas	Tujuan	Waktu (Menit)
1. Kekerasan terhadap ...	Menelaah lebih lanjut berbagai jenis kekerasan yang berbasis gender	50
2. Penegakan Hukum – Menangani Jumlah Kasus	Untuk menciptakan kesadaran tentang besarnya permasalahan dan memancing diskusi tentang peran tim penegak hukum.	40

Instruksi Fasilitator

Aktivitas Pertama: Kekerasan terhadap...

Tujuan: Menelaah/ mempelajari lebih lanjut berbagai jenis kekerasan yang berbasis gender.

Waktu: 50 Menit

INSTRUKSI FASILITATOR

1.1 Kerja kelompok (20 Menit)

Bagilah peserta menjadi dua kelompok dan berikan kepada setiap kelompok selebaran 2.3.1 Jenis Kekerasan berbasis Gender, dan tunjukkan *slide* tugasnya kepada mereka.

Tunjukkan slide tugas kepada mereka sebagai berikut: *Slide*: Tugas

Buatlah tabel seperti ini menggunakan kartu:

Pria	Wanita	Keduanya

Sekarang denganmenggunakan kartu kekerasan/pelecehan berbasis gender, susun kartu-kartu tersebut di mana menurut Anda paling cocok.

1.2 Diskusi (30 Menit)

Gabungkan kembali kedua kelompok dan minta kelompok untuk berkeliling dan melihat bagaimana kelompok lain menyusun kartu mereka, dorong peserta untuk mengemukakan gagasan dan pertanyaan yang mereka miliki.

Pilih satu kelompok dan mintalah mereka untuk berdiri di lantai sekitar teka-teki mereka, serta ambilah salah satu contoh kartu PBG dan KBG yang berbeda dan ajukan pertanyaan analisis, seperti:

- Jenis kekerasan apa ini? Jenis hal apa yang akan tercakup di dalamnya?
- Siapa yang lebih mungkin untuk menjadi pelaku/korban di sini dan mengapa?
- Apakah ada perbedaan antara jenis kekerasan yang dialami wanita dan pria?
- Kelompok manakah dalam komunitas LGBT yang menurut Anda paling rentan, dan mengapa?

Tunjukkanlah slide tentang penjelasan dari topik tersebut.

Definisi: Kekerasan Berbasis Gender[14]

Kekerasan berbasis gender adalah fenomena yang berakar dalam ketidaksetaraan gender, dan terus menjadi salah satu pelanggaran hak asasi manusia yang paling banyak ditemui di semua masyarakat. Kekerasan berbasis gender adalah kekerasan yang ditujukan terhadap seseorang karena jenis kelaminnya. Baik wanita maupun pria dapat mengalami kekerasan berbasis gender, tetapi mayoritas korbannya adalah perempuan dan anak perempuan.

UNODC United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

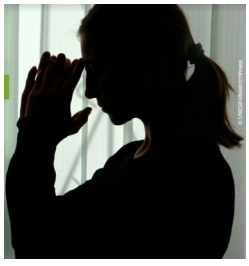

[14] https://eige.europa.eu/gender-based-violence/what-is-gender-based-violence

Catatan Fasilitator

Fasilitator dapat menggunakan video dalam catatan kaki di bawah ini untuk mendukung slide ini [15]

Slide: Kekerasan terhadap Perempuan[16]

Setiap tindakan kekerasan berbasis gender yang mengakibatkan, atau kemungkinan besar akan mengakibatkan, kerugian atau penderitaan fisik, seksual atau psikologis bagi para wanita, termasuk ancaman atas tindakan, pemaksaan atau perampasan kemerdekaan secara sewenang-wenang, baik yang terjadi di depan umum atau dalam kehidupan pribadi. Kekerasan terhadap wanita harus dipahami untuk mencakup, tetapi tidak terbatas kepada, hal berikut ini:

Kekerasan fisik, seksual dan psikologis yang terjadi dalam keluarga, termasuk penganiayaan, pelecehan seksual terhadap anak perempuan dalam rumah tangga, kekerasan terkait mahar perkawinan (mas kawin), pemerkosaan dalam perkawinan, sunat perempuan (GFM) dan praktik tradisional lainnya yang merugikan wanita, kekerasan pasangan intim, kekerasan terhadap bukan pasangannya dan kekerasan yang terkait dengan eksploitasi; kekerasan fisik, seksual dan psikologis yang terjadi dalam masyarakat umum, termasuk pemerkosaan, pelecehan seksual, pelecehan seksual di ruang publik dan pelecehan seksual serta intimidasi di tempat kerja, di lembaga pendidikan dan di tempat lainnya, perdagangan perempuan dan prostitusi secara paksa; kekerasan fisik, seksual dan psikologis yang dilakukan atau dibenarkan oleh Negara, di manapun ia terjadi.

Sumber: Artikel 1 dan 2 Sidang Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa. Deklarasi Penghapusan Kekerasan Terhadap Wanita. Termasuk dalam: Rapat Pleno ke-85, 20 Desember 1993. Jenewa, Swiss; 1993.

Slide: Tindakan Umum yang Digunakan oleh Pasangan yang Melakukan Kekerasan [17]

Gunakanlah roda permainan ini untuk menampilkan model beberapa tindakan umum yang dilakukan oleh pasangan untuk melakukan kekerasan.

[15] http://www.unwomen.org/en/what-we-do/ending-violence-against-women
[16] https://trainingcentre.unwomen.org/mod/glossary
[17] https://sapac.umich.edu/article/59

Aktivitas Kedua: Penanganan oleh Penegak Hukum atas Sejumlah kasus Kekerasan oleh Pasangan

Tujuan: Untuk menciptakan kesadaran pencegahan tentang masalah tersebut , agar dapat menghasilkan diskusi tentang peran tim penegak hukum.

Waktu: 35 Menit

Catatan untuk Fasilitator

Sebelum menghadiri acara pelatihan, fasilitator harus menyiapkan slide dengan statistik PBG/KBG utama, di mana slide tersebut harus merupakan kombinasi dari statistik spesifik negara dan juga global.

Sumber berikut ini dapat digunakan untuk beberapa statistik global:

http://www.unwomen.org/en/what-we-do/ending-violence-against-women/facts-and-figures

Sertakan hanya statistik pada slide, kemudian simpanlah fakta yang terkait dengan statistik tersebut pada dokumen terpisah yang hanya dapat diakses oleh fasilitator.

Instruksi Fasilitator

1. Jelaskan kepada peserta bahwa peserta akan membaca serangkaian fakta dan mereka harus menebak statistik yang sesuai dengan fakta tersebut.
2. Fasilitator harus mampu mendorong diskusi seputar statistik pertama, misalnya dengan mengajukan pertanyaan seperti:
    - Apakah di wilayah tertentu ada tingkat PBG/KBG yang tinggi?
    - Menurut kalian, apa saja masalah sosial budaya yang dihadapi di negara yang dapat meningkatkan PBG/KBG?
    - Apakah ini dilihat sebagai perilaku ‘normal’ di beberapa komunitas?
    - Mengapa hanya kejadian baru-baru ini saja yang selalu dilaporkan ke polisi?
    - Motivasi peserta untuk berbagi pengalaman mereka dalam menangani PBG/KBG

- Tanyakan kepada peserta apakah mereka memiliki contoh tentang praktik penanganan terbaik tim penegak hukum yang bekerja demi mengurangi angka kasus PBG/KBG.

Catatan Fasilitator

Dianjurkan agar fasilitator menyiapkan beberapa contoh praktik penanganan terbaik untuk dibagikan dengan kelompok sebelum sesi dimulai, terutama akan lebih efektif jika fasilitator dapat membagikan gambar atau video demi mendukung contoh tersebut.

Sesi Kedua

Dinamika Kekuasaan di Balik PBG/KBG

Sasaran: Menumbuhkan empati terhadap para penyintas PBG/KBG

TUJUAN PEMBELAJARAN (PENDUKUNG):

Di akhir sesi ini peserta akan telah...

- Mampu mengeksplor kekuatan dan mengkendalinya
- Membahas tantangan yang dihadapi para penyintas PBG/KBG yang telah melaporkan kasus PBG/KBG kepada tim penegak hukum

Waktu: 90 Menit

Deskripsi Bahan Pembelajaran	Panduan Persiapan
Presentasi	
3.2.1 Tugas tentang Kekuasaan dan Kendali	Persiapkan sebelumnya tiga tugas sederhana yang dapat diselesaikan masing-masing dalam waktu sekitar 10 menit, dengan instruksi tertulis untuk diikuti oleh para peserta. Bawalah bahan yang cukup agar setiap peserta dapat menyelesaikan salah satu dari ketiga tugas tersebut.

Rangkuman Sesi

Aktivitas	Tujuan	Waktu (Menit)
1. Kekuasaan dan Kendali	Untuk mengeksplorasi dinamika Kekuasaan dan Kendali yang terjadi dalam hubungan PBG/KBG	60
2. Presentasi dan Diskusi Terarah oleh Fasilitator	Untuk memberitahu peserta melalui berbagai strategi kekuasaan dan kendali yang digunakan oleh para pelaku.	30

Aktivitas Pertama: Kekuasaan dan kendali

Tujuan: Untuk mengeksplorasi dinamika Kekuasaan dan Kendali yang terjadi dalam hubungan PBG/KBG.

Waktu: 60 Menit

Instruksi Fasilitator

1.1 Kerja Kelompok (45 Menit)

Dalam tugas ini, fasilitator harus menyiapkan tiga 'tugas' dahulu. Tugas tersebut harus sederhana, sehingga dapat menghasilkan informasi yang praktis serta membutuhkan konsentrasi tinggi. Tugas tersebut harus memakan waktu tidak kurang dari 10 menit dan tidak lebih dari 15 menit untuk diselesaikan. Fasilitator harus menyiapkan/mencetak dari internet seperangkat instruksi untuk memandu tugas. Tugas tersebut dapat mencakup, contohnya:

1. Membuat pesawat kertas
2. Mengikat dua benda menjadi satu dengan menggunakan simpul khusus
3. Melipat bentuk hewan dengan origami
4. Mengikuti petunjuk untuk membuat sesuatu dari mainan balok anak-anak atau tanah liat.

Lembar tugas harus ditempatkan terlebih dahulu ke dalam amplop secara individual, sehingga peserta tidak dapat membacanya sampai giliran mereka menyelesaikan tugas.

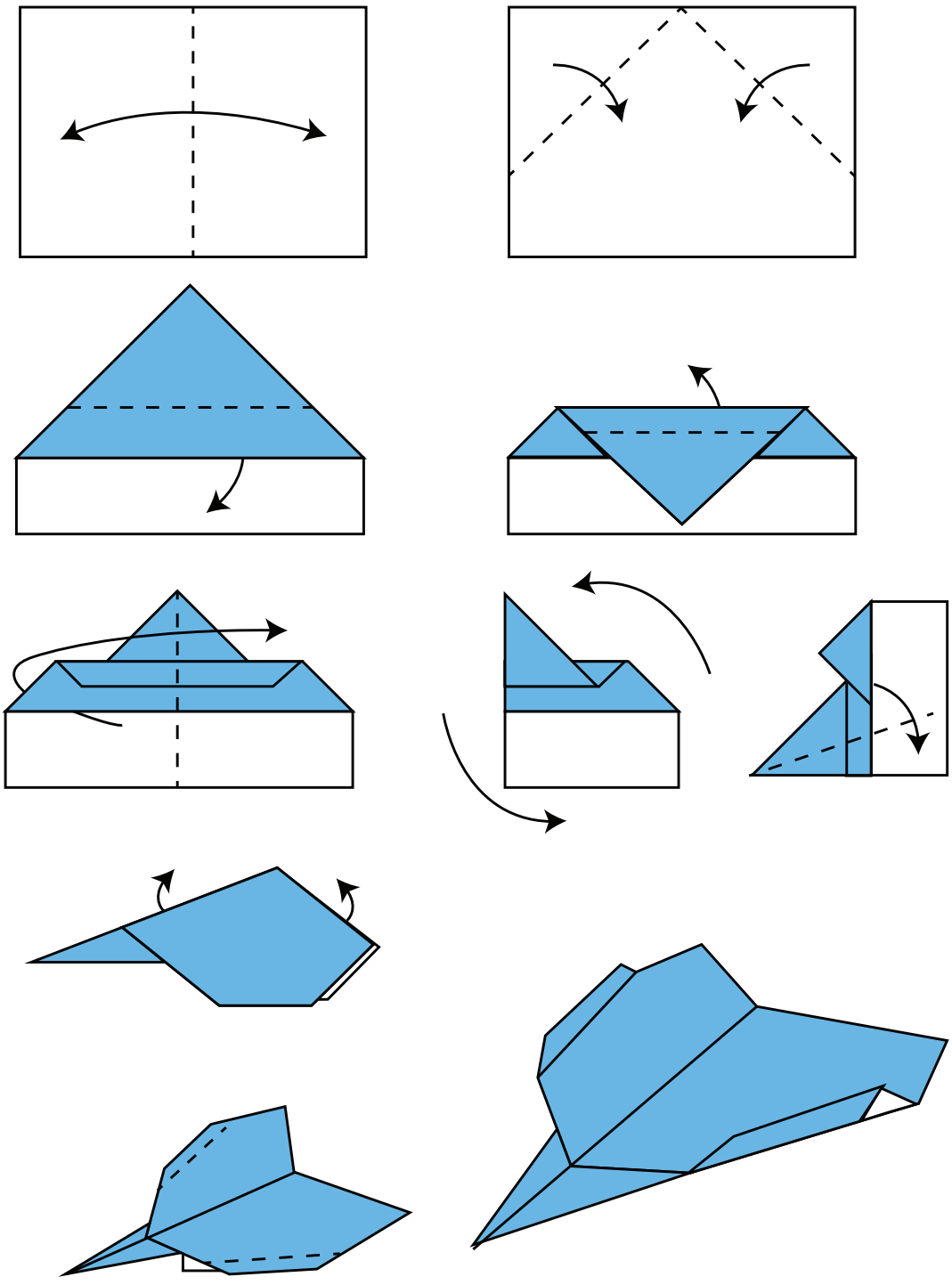

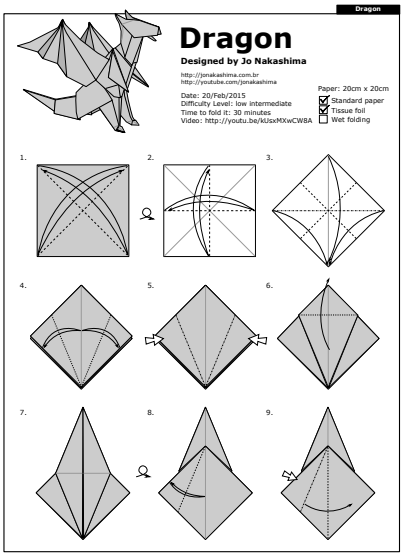
Dragon
Dragon
Designed by Jo Nakashima
http://jonakashima.com.br
http://youtube.com/jonakashima
Date: 20/Feb/2015
Difficulty Level: low intermediate
Time to fold it: 30 minutes
Video: http://youtu.be/KUsxMXwCW8A
Paper: 20cm x 20cm
Standard paper
Tissue foil
Wet folding
1.
2.
3.
4.
5.
6.
7.
8.
9.

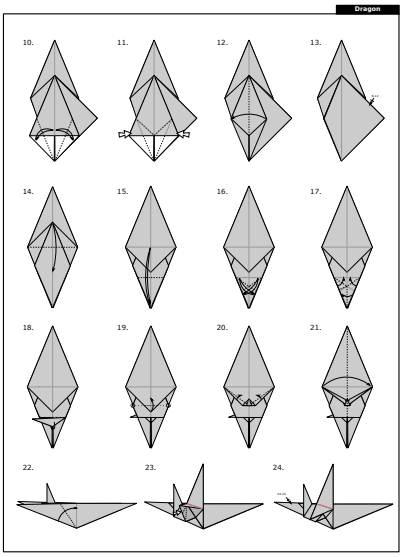
Dragon
10.
11.
12.
13.
14.
15.
16.
17.
18.
19.
20.
21.
22.
23.
24.

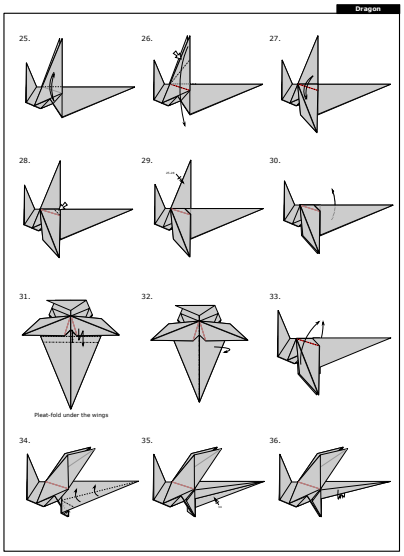
Dragon
25.
26.
27.
28.
29.
30.
31.
Pleat-fold under the wings
32.
33.
34.
35.
36.

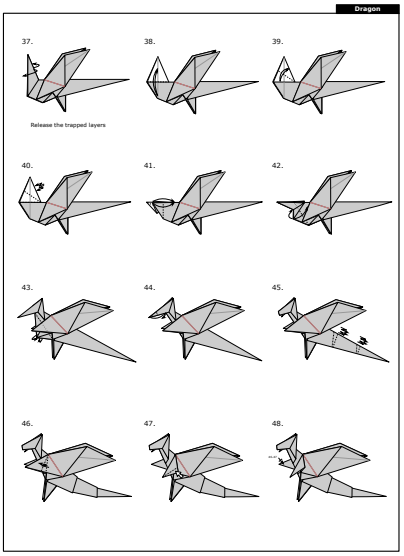
Dragon
37.
38.
39.
Release the trapped layers
40.
41.
42.
43.
44.
45.
46.
47.
48.

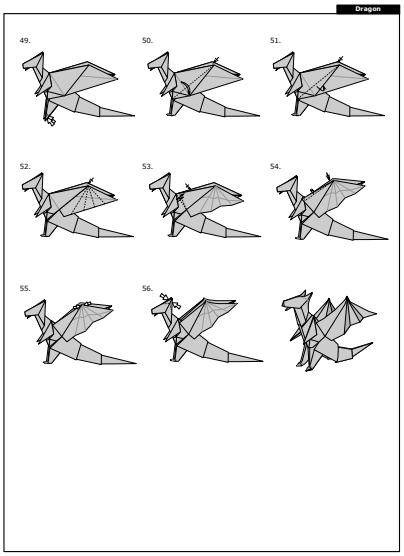
Dragon
49.
50.
51.
52.
53.
54.
55.
56.

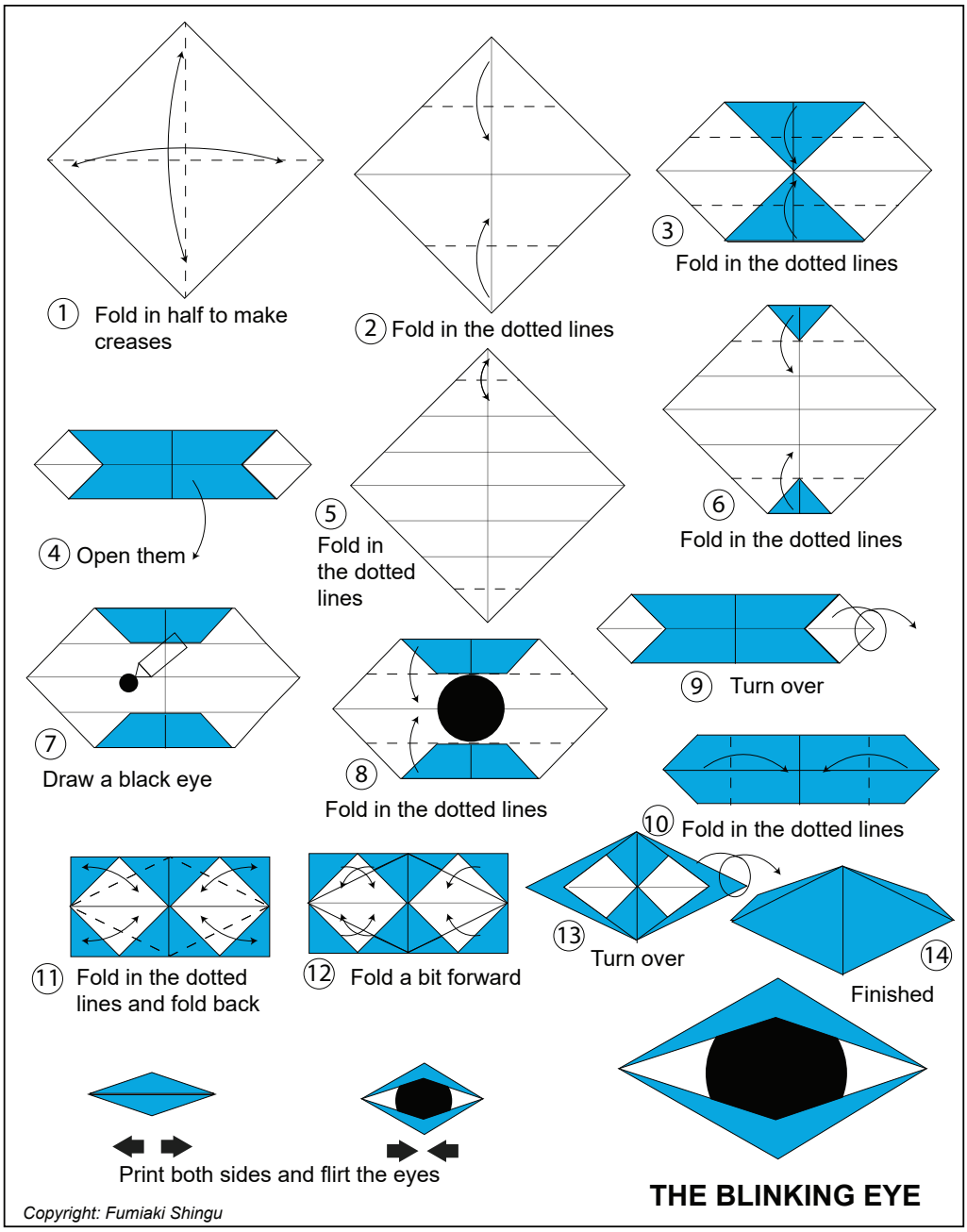

Bagilah peserta menjadi kelompok-kelompok yang terdiri dari tiga orang dan berikan masing-masing selebaran tentang 3.2.1 Kekuasan dan Kendali dengan masing-masing satu dari tiga lembar tugas (jelaskan bahwa mereka tidak boleh melihat lembar tugas sampai diperintahkan, dan hanya ketika tiba giliran mereka untuk berperan sebagai penyintas/korban).

Jelaskan bahwa mereka akan melakukan tugas ini sebanyak tiga kali sehingga setiap tim memiliki kesempatan untuk memainkan perannya masing-masing.

Perannya adalah sebagai berikut:

1. **Penyintas/Korban**: orang yang harus menyelesaikan tugas utama masing-masing.
2. **Pelaku:** yang akan menghabiskan 7 menit pertama mengatakan hal-hal negatif kepada penyintas/korban dan 3 menit kemudian mengatakan hal-hal positif untuk menyemangati mereka.
3. **Pengamat**: orang yang harus mengawasi interaksi antara penyintas/korban dengan pelaku dan melakukan observasi tentang interaksi tersebut, serta merasakan kondisi saat menyaksikan interaksi tersebut.

Setiap tugas permainan peran akan berlangsung selama 10 menit. Peserta dalam peran pelaku akan menghabiskan 7 menit pertama untuk mengatakan komentar negatif kepada penyintas/korban saat mereka menjalankan tugasnya. Fasilitator harus memantau pengaturan waktu dan memberikan isyarat kepada 'Pelaku' kapan saatnya untuk beralih dari pernyataan negatif ke pernyataan positif.

Jelaskan kepada peserta bahwa aktivitas ini sengaja dirancang untuk membuat mereka merasa tidak nyaman, maka jelaskan pada mereka untuk membiarkan diri mendalami peran yang diambil agar aktivitas lebih efektif.

Jalankan aktivitas sebanyak 3 kali, sehingga masing-masing peserta bergiliran memainkan ketiga peran tersebut.

Setelah selesai, tunjukkan slide dan beri peserta masing-masing 15 menit untuk mendiskusikan pertanyaan.

Tugas: Berdiskusi

Bagaimana rasanya menjadi penyintas/ korban?

a. Sejak kapan tanggapannya menjadi negatif?
b. Sejak kapan tanggapannya menjadi positif?

Bagaimana rasanya menjadi pelaku?

Bagaimana rasanya menjadi pengamat?

UNODC United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

Catatan Fasilitator

Tujuan dari tugas ini adalah untuk mengeksplorasi dinamika kekuasaan dan kendali dalam situasi PBG/KBG.

Seringkali orang tidak dapat memahami alasan rumit mengapa seseorang tetap berada dalam hubungan yang penuh kekerasan, seperti yang akan dibahas melalui slide, namun tujuan aktivitas ini adalah agar membuat peserta berpikir tentang dampak PBG/KBG terhadap rasa percaya diri seseorang. Jelaskanlah bahwa jika kita terus menerus diberi tahu bahwa kita tidak cukup baik, maka wajar untuk mulai mempercayainya. Oleh karena itu jika kita terus-menerus hidup dalam ketakutan akan kekerasan, hal itu akan berdampak pada cara kita memandang diri sendiri dan bagaimana kita mempercayai orang di sekitar kita, dan juga berdampak pada kemampuan seseorang untuk melaporkannya kepada tim Penegak Hukum.

Aktivitas Kedua: Presentasi dan Diskusi Terarah oleh Fasilitator

Tujuan: Untuk memberitahu peserta melalui berbagai strategi kekuasaan dan kendali yang digunakan oleh para pelaku.

Waktu: 30 Menit

2.1 Presentasi Kekuasaan & Kendali (15 Menit)

Gunakan slide untuk menjelaskan kepada peserta tentang berbagai strategi yang digunakan pelaku untuk menguasai dengan kekuasaan dan kendali atas penyintas/korbannya.

Slide: Kekuasaan dan Kendali[18]

2.2 Diskusi (15 Menit)

1. Tanyakan kepada seluruh kelompok tentang apa yang menjadi hambatan penyintas/korban yang menghalangi mereka untuk lapor kepada tim penegak hukum demi mendapatkan pertolongan.
2. Tanyakan kepada seluruh kelompok ide apa saja yang mereka miliki tentang bagaimana tim penegak hukum dapat membantu memecahkan hambatan dan memberikan pengaruh budaya positif kepada penyintas/korban, agar mereka merasa didukung untuk menjangkau bantuan.
3. Fasilitator harus mempersiapkan beberapa contoh proyek di negara masing-masing yang dilakukan oleh tim penegak hukum untuk memberikan pengaruh budaya positif bagi para penyintas/korban agar merasa didukung untuk menjangkau bantuan. Contohnya termasuk dalam:
    - Masyarakat/komunitas yang menjangkau anggota lainnya untuk mendidik tentang PBG/KBG dan layanannya
    - Kampanye Media
    - Bekerja dengan tokoh masyarakat

[18] https://sapac.umich.edu/article/59

Sesi Ketiga

Kerangka Hukum dan Pendekatan Berbasis Hak dalam Gender

TUJUAN PEMBELAJARAN (PENDUKUNG):
Di akhir sesi ini peserta akan dapat ...

- Mengenali konvensi utama dan kerangka hukum yang mendukung kesetaraan gender
- Menjelaskan apa yang dimaksud dengan Pendekatan Berbasis Hak
- Mengingat setidaknya tiga artikel dari CEDAW dan bagaimana penerapannya dalam konteks penegakan hukum

Waktu: 90 MENIT

Materi:

Deskripsi Bahan Pembelajaran	Panduan Persiapan
Presentasi	
3.3.1 Buku Panduan dari CEDAW	Satu cetakan per peserta

Session overview

Aktivitas	Tujuan	Waktu (Menit)
1. Tinjauan Kerangka Hukum	Untuk memberikan gambaran umum kepada peserta tentang kerangka utama hukum dalam kesetaraan gender.	30
2. Penerapan HRBA menggunakan CEDAW	Untuk menghasilkan gagasan tentang penerapan HRBA melalui CEDAW dalam konteks Tim Penegak Hukum	60

Aktivitas Kesatu: Tinjauan Kerangka Hukum

Tujuan: Untuk memberikan gambaran umum kepada peserta tentang kerangka utama hukum dalam kesetaraan gender.

Waktu:: 30 Menit

Instruksi Fasilitator

1.1 Presentasi (30 Menit)

Tanyakan kepada peserta apa yang dimaksud dengan ‘Hak Asasi Manusia’

Hak Asasi Manusia

- Hukum Hak Asasi Manusia Internasional (Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia, kedua protokol)
- Konvensi tentang Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi terhadap Perempuan (1979)
- Konvensi Hak Anak (1989)

UNODC United Nations Office on Drugs and Crime
CEDAW
CONVENTION ON THE RIGHTS OF THE CHILD
UN WOMEN

Catatan Fasilitator:

Jelaskan bahwa kesetaraan gender merupakan inti dari hak asasi manusia, dimana Undang-Undang Hak Asasi Manusia internasional menyerukan 'persamaan hak bagi laki-laki dan perempuan'.

Semua perjanjian berikutnya didukung oleh seruan dalam kesetaraan gender.

Namun, seperti yang telah kita lihat selama ini, praktik budaya yang mengakar kuat dan ketidakadilan sosial membuat perempuan terkadang mengalami diskriminasi dan hak-hak mereka dilanggar.

Sebagai Contoh [19]:

- Kekerasan berbasis gender mempengaruhi setidaknya 30% jumlah wanita secara global

Dan di beberapa negara:

- Hukum dan kebijakan yang berlaku melarang wanita memliki akses yang sama atas tanah, properti, dan perumahan
- Diskriminasi ekonomi dan sosial memberikan pilihan hidup yang lebih sedikit dan buruk bagi wanita membuat mereka rentan terhadap perdagangan manusia

[19] https://www.ohchr.org/EN/Issues/Women/WRGS/Pages/WRGSIndex.aspx

- Hak kesehatan seksual dan reproduksi wanita ditolak
- Aktivis wanita pembela hak asasi manusia dikucilkan oleh komunitas mereka dan dipandang sebagai ancaman terhadap agama, kehormatan, atau budaya yang berlaku
- Peran penting wanita dalam perdamaian dan keamanan sering diabaikan, begitu pula risiko khusus yang mereka harus hadapi dalam situasi konflik
- Selain itu, beberapa kelompok perempuan menghadapi bentuk diskriminasi yang rumit – dikarenakan faktor-faktor seperti usia, etnis, kecacatan, atau status sosial-ekonomi maupun orientasi seksual – selain dari jenis kelamin mereka.
- Untuk memastikan hak asasi wanita diberlakukan secara efektif, pertama-tama diperlukan pemahaman yang komprehensif tentang struktur sosial dan hubungan kekuasaan yang tidak hanya membingkai hukum dan politik tetapi juga ekonomi, dinamika sosial, serta kehidupan keluarga dan komunitas.
- Stereotip gender yang merugikan harus dihilangkan, sehingga wanita tidak lagi dipandang berdasarkan apa yang "harus" dilakukan oleh wanita tersebut ataupun sebaliknya, tetapi dilihat apa adanya: individu yang unik, dengan kebutuhan dan keinginan mereka sendiri.

Diskusi

Apa perbedaan antara Kesetaraan (*Equality*) dan Kesamaan (*Equity*)?

Kesetaraan (*Equality*) vs Kesamaan (*Equity*)[20]

"Kesetaraan gender, kesetaraan antara pria dan wanita… tidak berarti bahwa wanita dan pria harus menjadi sama, tetapi hak, tanggung jawab dan kesempatan mereka tidak akan berdasarkan pada apakah mereka dilahirkan sebagai pria dan wanita. Kesetaraan gender berarti perlakuan yang adil bagi pria dan wanita sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Hal ini mungkin termasuk perlakuan yang sama atau perlakuan yang berbeda tetapi dianggap setara dalam hal hak, manfaat, kewajiban, dan peluang. " – Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan Persatuan Bangsa-Bangsa (UNESDOC)

UNODC United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

Kesetaraan Substantif

Mengakui bahwa tidak semua orang memiliki keberuntungan yang sama dalam mencapai hasil yang sama jika diberikan kesempatan yang sama ketika kita memulai di "area" yang tidak setara, seperti halnya berasal dari komunitas yang terpinggirkan atau memiliki disabilitas fisik.

Kesetaraan Substantif mengakui bahwa langkah-langkah khusus mungkin diperlukan untuk memperbaiki ketidakseimbangan dalam suatu sistem, sehingga semua individu yang diberikan kesempatan yang sama akan memiliki kesempatan yang sama untuk menentukan hasil/dampak yang sama.

UNODC United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

[20] https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000121145

Slide: CEDAW

- Konvensi tentang Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi terhadap Wanita
- Didirikan pada tahun 1979
- Dikenal sebagai Undang-Undang Internasional atas Hak Wanita
- 30 Artikel

UNODC United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

Mendefinisikan Diskriminasi sebagai:

"... setiap perbedaan, pengecualian, atau pembatasan apa pun yang dibuat atas dasar jenis kelamin yang memiliki efek atau tujuan merusak atau meniadakan pengakuan, kenyamanan, atau pelaksanaan oleh wanita, tanpa memandang status perkawinan mereka, atas dasar kesetaraan pria dan wanita dalam rangka hak asasi manusia dan kebebasan fundamental di bidang politik, ekonomi, sosial, budaya, sipil, atau bidang lainnya."

Bagi semua pemerintah di kawasan Asia Tenggara yang telah membuat komitmen untuk mengedepankan hak asasi wanita dan menghapus diskriminasi terhadap wanita dengan menyetujui (ratifikasi) Konvensi Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi terhadap Perempuan (CEDAW), sementara negara-negara seperti Kamboja, Filipina, Thailand, dan Timor Leste juga telah mengalami kemajuan dalam menyetujui (meratifikasi) atau mengaksesi Protokol Opsional CEDAW..

Namun ada keberatan terhadap CEDAW, yaitu::

INDONESIA	Pasal 29 (1)
MALAYSIA	Umumnya: jika "tidak bertentangan dengan ketentuan hukum syariah Islam" dan konstitusi yang berlaku Pasal 5 (a) Pasal 7 (b) Pasal 9 (2) Pasal 16 (1) (a)(c)(f)(g) + Pasal 11 diinterpretasikan sebagai "larangan diskriminasi atas dasar kesetaraan antara pria dan wanita saja"
MYANMAR	Pasal 29
THAILAND	Pasal 29 (1)
VIET NAM	Pasal 29 (1)

Dengan Menandatangani Konvensi, Pemerintah Berkomitmen untuk [21]

- Memasukkan prinsip kesetaraan bagi pria dan wanita dalam sistem hukum mereka, menghapus semua undang-undang yang diskriminatif dan mengadopsi yang diperlukan dalam melarang diskriminasi terhadap perempuan;
- Membentuk pengadilan dan lembaga publik lainnya demi memastikan perlindungan yang efektif dari diskriminasi terhadap wanita; dan
- Memastikan penghapusan semua tindakan diskriminasi terhadap wanitaoleh setiap orang, organisasi atau perusahaan.

UNODC United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

CEDAW

- Memberikan definisi lengkap tentang diskriminasi berbasis jenis kelamin yang dapat merusak hak-hak sosial, budaya, politik dan ekonomi bagi wanita
- Mengakui bahwa peran dan stereotip gender secara tradisional perlu dihilangkan agar diskriminasi terhadap wanita dan anak perempuan berakhir
- Menggunakan hasil (*outcome*) dari kehidupan wanita untuk mengukur apakah dan sudah sejauh mana kesetaraan telah dicapai
- Meminta pertanggungjawaban kepada pemerintah yang sudah menyetujui untuk menerapkan CEDAW

UNODC United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

[21] http://www.un.org/womenwatch/daw/cedaw

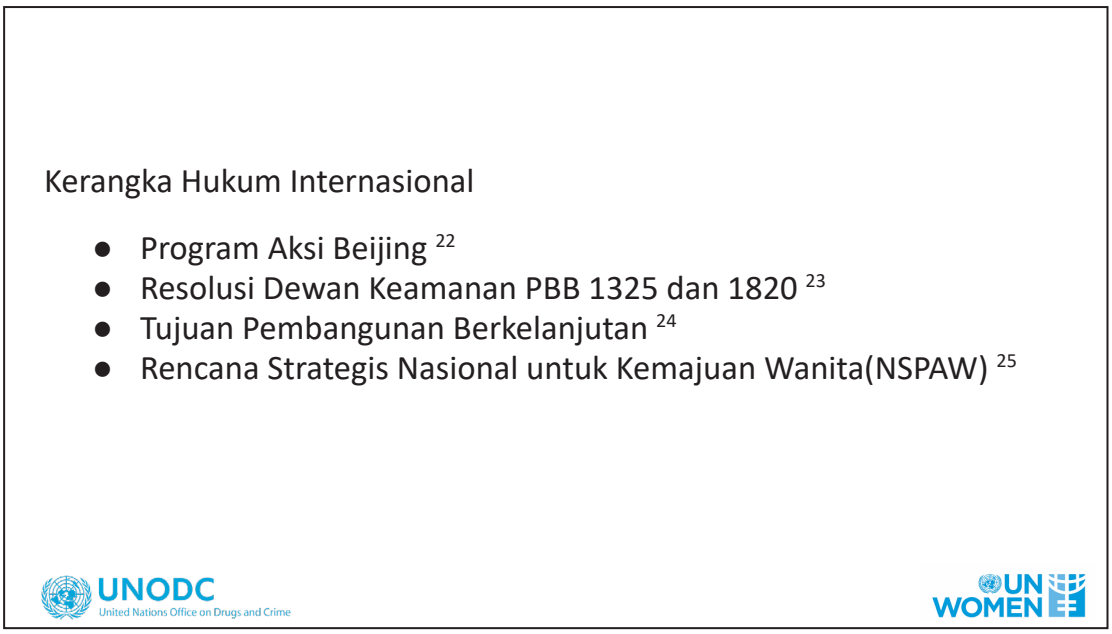

Catatan Fasilitator

Sasaran para peserta saat ini tidak perlu mengeksplorasi kerangka hukum secara mendalam dalam pelatihan sekarang ini. Tujuannya adalah hanya untuk memperkenalkan mereka pada keberadaannya dan memberikan gambaran umum tentang situasi, konten, dan tujuan mereka, sehingga para peserta dapat mengetahui di mana letak dorongan dalam kesetaraan gender secara internasional dan nasional. Pada akhirnya, hal ini dilakukan dalam rangka memotivasi kelompok peserta demi penegakan hukum agar mengambil tindakan untuk lebih menjadi responsif gender dalam pekerjaan mereka dengan mengakui persyaratan hukum, serta memberi motivasi secara moral dan psikologis pada bagian yang ingin dipercepat dengan menggunakan sesi lain dalam pelatihan ini.

Oleh karena itu, fasilitator harus memiliki pemahaman tentang kerangka hukum yang memungkinkan mereka memiliki gambaran umum tentang situasi, konten, dan tujuan. Tautkan ke referensi mengenai semua yang disebutkan di catatan kaki.

---

[22] https://www.un.org/womenwatch/daw/beijing/platform/
[23] http://www.peacewomen.org/why-WPS/solutions/resolutions
[24] https://sustainabledevelopment.un.org/?menu=1300
[25] https://www.agipp.org/en/issuesthataffectwomensparti/national-strategic-plan-advancement-women

Apa itu Pendekatan Berbasis Hak Asasi Manusia (HRBA) [26]?

Apakah itu pendekatan berbasis hak asasi manusia?

- Pendekatan berbasis hak asasi manusia adalah kerangka kerja konseptual dalam proses membangun manusia secara lebih normatif yang didasarkan pada standar hak asasi manusia internasional dan secara operasional diarahkan untuk memajukan dan melindungi hak asasi manusia. Hal ini berguna sebagai upaya menganalisis ketidaksetaraan yang terletak di jantung masalah pembangunan, dan memperbaiki praktik diskriminatif dan distribusi kekuasaan yang tidak adil sehingga menghambat kemajuan pembangunan.

UNODC United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

Catatan Fasilitator

Kemungkinan sebagian besar peserta tidak memiliki peran untuk membuat keputusan tentang kebijakan dan praktiknya; dan, bahkan jika ya, mendukung pengembangan Pendekatan Berbasis Hak dalam pekerjaan penegakan hukum akan membutuhkan inisiatif pengembangan kapasitas alih-alih kursus pelatihan tiga hari saja. Tujuan dari aktivitas ini adalah untuk memperkenalkan peserta pada konsep HRBA dan bagaimana Hak Asasi Manusia harus dimobilisasi untuk memandu pendekatan strategi. Fasilitator harus menekankan bahwa pada kenyataannya mengembangkan Pendekatan Hak Asasi Manusia itu rumit karena memerlukan analisis dan pemahaman penuh tentang faktor-faktor sosial-politik yang berperan dalam konteks negara di mana pendekatan tersebut akan dikembangkan [27].

Aktivitas pada sesi ini merupakan metode sederhana untuk memperkenalkan HRBA sebagai sebuah konsep.

Prinsip PANPeL dalam HRBA [28]

Partisipasi

Semua orang harus dilibatkan dalam keputusan yang akan mempengaruhi hak mereka

Akuntabilitas

Harus ada pemantauan tentang bagaimana hak-hak setiap orang bisa terpengaruh, serta perbaikan ketika ada yang salah.

Non-Diskriminasi dan Kesetaraan

Semua bentuk diskriminasi harus dilarang, dicegah dan dihilangkan.

Orang yang menghadapi hambatan terbesar dalam mewujudkan hak-hak mereka seharusnya diberikan prioritas.

Pemberdayaan

Setiap orang harus memahami hak mereka, dan didukung penuh jika akan mengambil bagian dalam mengembangkan kebijakan dan praktik yang mempengaruhi kehidupan mereka.

Legalitas

Pendekatan harus didasarkan pada hak hukum yang diatur di dalam negeri dan pada hukum internasional.

UNODC United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

[26] https://www.unicef.org/policyanalysis/rights/index_62012.html
[27] https://www.un.org/womenwatch/daw/news/savitri.htm
[28] http://www.scottishhumanrights.com/media/1409/shrc_hrba_leaflet.pdf

Akrivitas Kedua: **Penerapan HRBA menggunakan CEDAW**

Tujuan: Menghasilkan gagasan tentang penerapan HRBA melalui CEDAW dalam konteks Tim Penegak Hukum.

Waktu: 60 Menit

Instruksi Fasilitator:

2.1 Task: Applying CEDAW (30 minutes)

Bagilah peserta menjadi beberapa kelompok dan berikan kepada setiap peserta salinan dari Buku Panduan 2.4.1 CEDAW (dari Lampiran dokumen ini) untuk dibaca, dan beberapa kertas flip chart dan pulpen. Perlihatkan juga tugas.

Tugas CEDAW

Bacalah ringkasan CEDAW dan bersama kelompok Anda diskusikanlah hal-hal berikut ini:

- Artikel mana yang berlaku bagi pekerjaan yang dilakukan tim Penegak Hukum?
- Pikirkanlah bagaimana hal ini dapat digunakan untuk membantu pekerjaan Anda?
- Artikel mana yang sesuai dengan cara tim Penegak Hukum

UNODC United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

2.2 Diskusi (30 Menit)

Dapatkan tanggapan dari peserta tentang banyaknya interpretasi berbeda yang bisa dianggap berlaku bagi dua pertanyaan pertama. Di bawah ini adalah beberapa poin yang lebih menarik perhatian.

Pasal	Pelaksanaan di dalam Tim Penegak Hukum
3.Pemerintah harus mengambil tindakan di semua bidang - politik, sosial, ekonomi, dan budaya - untuk memastikan anak perempuan dan perempuan dapat menikmati hak asasi dan kebebasan dasarnya.	Tim penegak hukum bertanggung jawab untuk mengawasi bahwa hak asasi manusia sedang diingat dan dipraktikkan, baik untuk warga negara maupun di dalam tim itu sendiri.
5. Peran Berdasarkan Stereotip Pemerintah harus bekerja untuk mengubah stereotip tentang anak perempuan dan wanita dan anak laki-laki dan pria, terutama jika peran ini didasarkan pada pria dan anak laki-laki yang dianggap lebih baik daripada wanita dan anak perempuan.	Ini harus tercermin dalam kebijakan perekrutan tim penegak hukum
6. Perdagangan dan prostitusi Pemerintah harus mengambil tindakan, termasuk membuat undang-undang baru, untuk mengakhiri perdagangan dan eksploitasi prostitusi anak perempuan dan wanita.	Tim penegak hukum memimpin respons dan investigasi
7. Kehidupan politik dan publik Perempuan memiliki hak yang sama untuk memilih dan dipilih dalam posisi di pemerintahan. Anak perempuan dan wanita memiliki hak untuk mengambil bagian dalam keputusan yang dibuat pemerintah dan proses menjalankannya. Mereka berhak untuk berpartisipasi dalam organisasi non-pemerintah (LSM).	Selama pemilihan, tim penegak dapat terlibat dalam menjaga perdamaian dan memastikan bahwa warga memiliki akses ke tempat pemungutan suara.

Pasal	Pelaksanaan di dalam Tim Penegak Hukum
11. Ketenagakerjaan Wanita memiliki hak untuk bekerja seperti halnya pria. Mereka harus dapat mengikuti profesi pilihan mereka. Perempuan juga memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan pekerjaan, mendapatkan gaji yang sama, promosi dan pelatihan dan memiliki akses ke kondisi kerja yang sehat dan aman. Wanita tidak boleh didiskriminasi hanya karena mereka sudah menikah, hamil, baru punya anak, atau sedang mengasuh anak. Wanita harus mendapatkan bantuan yang sama dari pemerintah untuk masa pensiun, pengangguran, sakit dan hari tua.	Hal ini perlu tercermin dalam kebijakan SDM, baik secara eksplisit maupun implisit. Jika kebijakan rekrutmen menetapkan atribut fisik seperti tinggi badan, hal itu sulit dicapai oleh kebanyakan wanita.
12. Kesehatan Pemerintah harus memastikan bahwa anak perempuan dan wanita tidak mendapat perlakuan diskriminasi dalam perawatan kesehatan. Anak perempuan dan wanita harus mendapatkan perawatan kesehatan yang sama seperti anak laki-laki dan pria. Secara khusus, wanita memiliki hak atas layanan yang berkaitan dengan keluarga berencana dan	Hal ini terkait dengan kasus perdagangan manusia dan perawatan pasca kejadian-korban.
13. Kehidupan Ekonomi dan Sosial Anak perempuan dan wanita memiliki hak yang sama dengan anak laki-laki dan pria di semua bidang kehidupan ekonomi dan sosial, seperti mendapatkan tunjangan keluarga, mendapatkan pinjaman bank dan mengambil bagian dalam kehidupan olahraga dan budaya.	Memastikan bahwa praktik kerja yang adil ditaati, dan bahwa wanita dan anak perempuan tidak mengalami praktik kerja yang buruk/ ilegal.

Article	Application in law enforcement teams
15. Hukum Anak perempuan dan wanita dan anak laki-laki dan laki-laki sama di depan hukum, termasuk undang-undang tentang kebebasan untuk pergi ke tempat yang mereka pilih, memilih tempat tinggal, menandatangani kontrak, dan membeli atau menjual properti. Perempuan memiliki kapasitas hukum yang sama dengan laki-laki.	Penting untuk memastikan bahwa hak asasi manusia ditegakkan.
16. Kehidupan pernikahan dan keluarga Wanita memiliki hak yang sama dengan laki-laki untuk memilih siapa yang akan mereka nikahi, jumlah anak yang ingin mereka miliki, dan untuk mengasuh ketika mereka melahirkan. Wanita juga memiliki hak yang sama atas harta benda yang mereka dapatkan bersama suaminya selama mereka menikah. Untuk mengakhiri pernikahan anak, pemerintah harus menetapkan usia terendah untuk pernikahan dan memastikan ini diikuti. Semua pernikahan harus didaftarkan (secara resmi dicatat oleh pemerintah).	Penting untuk memastikan bahwa hak asasi manusia ditegakkan, terutama yang relevan dalam kasus perdagangan manusia.

Fasilitator harus mempersiapkan beberapa contoh nasional dan internasional di mana CEDAW dan instrumen Hak Asasi Manusia lainnya digunakan sebagai bentuk aplikasi HRBA dalam Penegakan Hukum.

Sesi Keempat

Ulasan dan Perencanaan Tindakan

Sasaran: Untuk meninjau pelatihan dan mengembangkan rencana tindakan dalam melaksanakan pembelajaran

Tujuan Pembelajaran:

Selama sesi ini peserta akan ...

- Mengingat kembali poin pembelajaran utama dari pelatihan
- Mengembangkan rencana tindakan sebagai penerapan pembelajaran

Waktu: 60 Menit

Materi:

Materi	Panduan Persiapan
Ulasan Modul 1 Evaluasi Peserta atas Modul 1 3.4.1 Pertanyaan Reflektif tentang Rencana Tindakan	Siapkan Kegiatan Ulasan Fasilitator dapat menggunakan pendeka-tan sendiri masing-masing Print satu salinan untuk tiap peserta

Rangkuman Sesi

Aktivitas	Tujuan	Waktu (Menit)
1. Ulasan dan Evaluasi	Untuk mengulas kunci poin pembelajaran utama dari pelatihan dan mengembangkan rencana tindakan	30
2. Rencana Tindakan	Untuk mengembangkan rencana tindakan untuk pelaksanaan pembelajaran	30

Aktivitas Kesatu: **Ulasan**

Tujuan: Untuk meninjau poin pembelajaran utama dari pelatihan.

Waktu: 20 Menit

Instruksi Fasilitator:

1.1 Pertanyaan Tak Terduga (pertanyaan acak dari dalam topi)

Ada banyak cara fasilitator dalam melakukan pendekatan, salah satu caranya adalah memberi pertanyaan acak yang dipilih dari dalam topi.

Sebelum sesi, fasilitator harus menulis pertanyaan tentang materi pelatihan pada selembar kertas kecil (cukup untuk satu pertanyaan per peserta), melipatnya lalu menaruhnya dalam topi atau mangkuk.

Mintalah peserta untuk berdiri melingkar, masing-masing mengambil pertanyaan dari topi dan menjawabnya.

Aktivitas Kedua: Perencanaan Tindakan

Tujuan: Untuk mengembangkan rencana tindakan untuk kelancaran melaksanakan pembelajaran

Waktu: 30 Menit

Instruksi Fasilitator:

2.1 Perencanaan Tindakan

Beri peserta 2.5.1 Buku Panduan tentang Rencana Tindakan dan jelaskan bahwa hal tersebut mencakup serangkaian pertanyaan reflektif dan templat rencana tindakan.

Beri mereka waktu 20 menit untuk merefleksikan diri dan menyelesaikannya.

2.2 Diskusi

Undanglah peserta untuk membagikan rencana tindakan mereka jika peserta tidak keberatan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan terakhir yang mereka miliki.

Lampiran

Materi Pelatihan

1.1.1 Gender vs. Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Gender
Perempuan memiliki 2 kromosom X sedangkan laki-laki memiliki 1 kromosom X dan Y	Perempuan lebih emosional daripada laki-laki
Perempuan melahirkan bayi	Perempuan memiliki rambut lebih panjang
Laki-laki memiliki level testoreron yang lebih tinggi daripada perempuan	Laki-laki adalah pengemudi yang lebih baik dari perempuan
Perempuan memiliki tingkat estrogen dan progesteron yang lebih tinggi dari pada laki-laki	Perempuan bertanggung jawab untuk mengurus anak-anak
Perempuan dapat menyusui anak-anak/bayi	Laki-laki memiliki peran kekuasaan yang lebih tinggi dalam pemerintahan
Suara laki-laki pecah/serak di masa pubertas	Anak laki-laki lebih senang warna biru dan anak perempuan lebih senang warna pink
Perempuan mulai menstruasi ketika masuk masa pubertas	Perempuan lebih baik dalam pekerjaan memasak dan bersih-bersih daripada laki-laki

Wanita

Cut apart here

Pria

Cut apart here

1.1.2 Pembagian Benda, Aktivitas, dan Peran

KOSMETIK

Cut apart here

TAS TANGAN

Cut apart here

SURAT KABAR

Cut apart here

DASI

Cut apart here

CELANA PANJANG

Cut apart here

PANCI

Cut apart here

KURSI DORONG

Cut apart here

LAPTOP

Cut apart here

MOBIL

Cut apart here

MENYETIR

Cut apart here

BANGUNAN

Cut apart here

MEMASAK

Cut apart here

BERMAIN DENGAN ANAK-ANAK

Cut apart here

MEMBERSIHKAN RUMAH

Cut apart here

MENJAHIT

Cut apart here

MENGISI BENSIN MOBIL

Cut apart here

BELANJA

Cut apart here

MENARI

Cut apart here

1.1.2 Roles

GURU

Cut apart here

PERAWAT

Cut apart here

POLITISI

Cut apart here

KEPALA RUMAH TANGGA

Cut apart here

PERAWAT ANAK-ANAK

Cut apart here

PERAWAT KERA-
BAT LANSIA

Cut apart here

PETANI

Cut apart here

PENGEMUDI TAKSI

Cut apart here

PEMADAM KEBAKARAN

Cut apart here

1.2.1 Paket Aktivitas Perilaku, Emosi dan Perilaku

Silahkan refleksikan pertanyaan-pertanyaan berikut ketika Anda membaca Studi Kasus dalam Paket Kegiatan.

1. Menurut Anda, apakah karakter dalam Kasus Studi adalah laki-laki atau perempuan? Jelaskan jawaban Anda.

2. Apakah konsekuensi yang mungkin terjadi dalam kasus yang terjadi dalam studi kasus, termasuk reaksi keluarga dan masyarakat, termasuk konsekuensi hukum dan ekonomi yang akan berdampak jangka panjang?

3. Apakah konsekuensi tersebut akan menjadi berbeda, jika yang melakukan aksi tersebut laki-laki atau perempuan? Jika ya, bagaimana itu bisa seperti itu?

4. Menurut Anda, konsekuensi yang mengikuti perbuatan tersebut berbeda antara hari ini dengan yang terjadi pada waktu orang tua atau kakek Anda muda?

Studi Kasus A: Berita surat kabar

Polisi sedang mencari dua anak berusia 16 tahun, bernama Merah dan Biru. Kedua individu tersebut dituduh membobol gedung aula komunitas setempat dan bermalam di sana. Ada botol kosong berisi alkohol dan bungkus kondom yang ditemukan di lokasi kejadian.

Seorang penduduk setempat menemukan dua anak muda di tengah-tengah ruangan dan menanyai mereka mengapa mereka ada di sana. Dilaporkan bahwa Biru menjadi agresif terhadap penduduk, hingga Merah meminta Biru untuk berhenti berperilaku seperti itu, kemudian kedua anak tersebut lari.

Merah digambarkan terlihat rentan dan berasal dari latar belakang keluarga yang bermasalah, sementara sekolah Biru melaporkan bahwa mereka terkejut dengan perilaku ini karena Biru adalah olahragawan yang sangat berbakat.

Studi Kasus B: Artikel koran

Seorang tersangka teroris telah ditangkap setelah membobol pusat perbelanjaan dan mengancam akan menembak pembeli yang tidak bersalah pada Sabtu sore.

Seorang saksi menggambarkan kejadian tersebut:

“Saya ketakutan, saya lari dan berteriak ketika melihat teroris masuk ke dalam mal. Saya beruntung karena ada tanda besar yang berhasil saya gunakan bersembunyi di belakangnya, sehingga mereka tidak dapat melihat saya.”

Teroris itu dihentikan oleh seorang penjaga toko yang menjadi pahlawan, yang melemparkan bola bisbol ke kepala teroris dan berhasil membuat mereka pingsan.

Sekelompok teman memberi tahu kepada wartawan kami bahwa mereka sangat berterima kasih atas keberanian pemilik toko.

“Kami berada di sebuah bar di mall, minum bir ringan dan menonton pertandingan sepak bola. Kami sedang pergi keluar untuk merokok ketika

kami melihat teroris berlari ke arah kami. Untunglah pada saat itu pemilik toko melemparkan bola bisbol ke kepala teroris dan menjatuhkannya.**”**

Studi Kasus C: Ulasan film

Kisah Cinta menceritakan dua karakter yang disebut Hijau dan Merah.

‘Hijau’ adalah orang tua tunggal yang kesepian yang meninggalkan hubungan yang penuh kekerasan dan pindah ke kota baru untuk memulai hidupnya kembali.

‘Merah’ adalah pengacara sukses yang tampaknya memiliki semua yang mereka inginkan dalam hidup mereka, tetapi yang tidak diketahui orang, Merah menderita luka emosional yang mendalam yang tertinggal dari menyintasi peperangan; dan akibatnya memiliki masalah alkohol.

Kedua karakter itu bertemu pada suatu malam bersalju saat Hijau berjalan pulang dari kantor dan melihat Merah tersandung keluar dari bar dalam keadaan mabuk dan dirampok oleh dua pemuda berkedok. Hijau melangkah untuk menyelamatkan Merah dengan mengambil tongkat dari lantai dan berlari ke arah mereka.

Setelah membantu Hijau untuk sadar dan membersihkan luka mereka, keduanya memulai persahabatan yang tidak terduga yang mengarah pada cinta.

1.4.1 Kartu Pemengaruh

Agama

Cut apart here

Politik

Cut apart here

Pendidikan

Cut apart here

Karir

Cut apart here

Media/Media Sosial

Cut apart here

2.1.1 Definisi LGBTI

Pasangkan istilah-istilah dengan definisi berikut ini:

Gay	Heteroseksual
Homoseksual	Interseks**
Lesbian	Transgender (juga disingkat “trans”)*

Istilah	Definisi
	Mengacu pada pria yang memiliki orientasi emosional, romantis dan/atau orientasi seksual terhadap pria. Juga merupakan istilah umum untuk seksualitas lesbian dan gay – beberapa wanita mendefinisikan diri mereka sebagai gay daripada lesbian.
	Mengacu pada wanita yang memiliki orientasi emosional, romantis dan/atau seksual terhadap wanita.
	Istilah yang digunakan untuk menggambarkan berbagai identitas yang penampilan dan karakteristiknya dianggap sebagai gender yang tidak biasa (lain), termasuk orang transeksual, cross-dresser (kadang-kadang disebut sebagai “waria”), dan orang-orang yang mengidentifikasi sebagai jenis kelamin ketiga. Perempuan trans mengidentifikasi diri sebagai perempuan tetapi diklasifikasikan sebagai laki-laki ketika mereka lahir, laki-laki trans mengidentifikasi sebagai laki-laki tetapi diklasifikasikan sebagai perempuan ketika mereka lahir, sementara orang transgender lainnya tidak mengidentifikasi dengan gender-biner sama sekali. Beberapa orang transgender melakukan operasi atau mengkonsumsi hormon untuk menyelaraskan tubuh mereka dengan identitas gender mereka; sebagian lainnya tidak melakukan itu.
	Ini mungkin dianggap sebagai istilah yang lebih medis yang digunakan untuk menggambarkan seseorang yang memiliki orientasi emosional romantis dan/atau seksual terhadap seseorang dengan gender yang sama.
	Mengacu pada pria yang memiliki orientasi emosional, romantis, dan/atau seksual terhadap wanita atau wanita yang memiliki orientasi emosional, romantis, dan/atau seksual terhadap pria.
	Mengacu pada orang yang lahir dengan karakteristik seks fisik atau biologis, seperti anatomi seksual, organ reproduksi, pola hormonal dan/atau pola kromosom, yang tidak sesuai dengan definisi khas laki-laki atau perempuan. Karakteristik ini mungkin terlihat saat lahir atau muncul di kemudian hari, seringkali saat pubertas. Orang-orang ini dapat memiliki orientasi seksual dan identitas gender apa pun.

Sumber: Lihat https://www.stonewall.org.uk/help-advice/glossary-terms
*https://www.unfe.org/definitions/
**https://www.unfe.org/definitions/

2.2.1 Kartu Tokoh

Gadis berusia 10 tahun dari kelompok etnis minoritas, tinggal di daerah pedesaan terpencil di negara yang baru-baru ini dilanda banjir besar.	Seorang laki-laki berusia 35 tahun yang membutuhkan kursi roda setelah kecelakaan industri (tidak ada kompensasi). Ayah dari 5 anak.
Kepala Eksekutif laki-laki berusia 45 tahun dari bisnis yang sukses. Tidak berkeluarga dan hanya punya beberapa teman.	Seorang gadis berusia 25 tahun dengan gangguan pendengaran dan gangguan belajar. Memiliki keluarga inti yang anggotanya berjumlah banyak.
Mahasiswi 25 tahun yang juga seorang pekerja seks.	Seorang anak yatim piatu berusia 15 tahun yang harus mengasuh adik-adiknya yang berusia 10 tahun dan 8 tahun.
Janda berusia 80 tahun yang berpenghasilan kurang dari Rp15.000 sehari.	Seorang politisi wanita berusia 35 tahun, sedang hamil dan baru saja menjanda.
Gadis berusia 16 tahun yang telah diperdagangkan untuk bekerja di panti pijat.	CEO laki-laki dari sebuah perusahaan bernilai milyaran.
Guru wanita yang terus-menerus mengalami kekerasan fisik oleh suaminya.	Seorang gadis berusia 18 tahun yang melakukan pekerjaan rumah tangga secara ilegal di negara lain.

2.2.2 Penetapan Tujuan

Identifikasi 5 tujuan yang ingin Anda capai dalam tiga tahun ke depan, dan nilai seberapa yakin Anda dengan kemampuan Anda untuk mencapai masing-masing tujuan tersebut.

Uraian Tujuan	Beri nilai seberapa yakin Anda tentang pencapaian tujuan. 1 = Tidak yakin sama sekali 5 = Sangat yakin	Alat apa yang akan membantu Anda mencapai tujuan Anda? Dan ada hambatan apa?
	1 2 3 4 5	Alat: Hambatan:
	1 2 3 4 5	Alat: Hambatan:
	1 2 3 4 5	Alat: Hambatan:
	1 2 3 4 5	Alat: Hambatan:
	1 2 3 4 5	Alat: Hambatan:

3.1.1 Bentuk-bentuk Kekerasan Gender

Perempuan

Cut apart here

Laki-laki

Cut apart here

Keduanya

Cut apart here

Ancaman-ancaman

Cut apart here

Kekerasan Fisik

Cut apart here

Menyalakan Gas

Cut apart here

Meletakkan pada posisi ber-bahaya (mengemudi mobil terlalu kencang/berbahaya)

Cut apart here

Permainan Pikiran

Cut apart here

Seks Paksa

Cut apart here

Menghentikan/membatasi kontak dengan keluarga dan teman

Cut apart here

Mengendalikan akses keuangan

Cut apart here

Berbohong kepada sistem pengadilan hukum tentang korban

Cut apart here

Menghabiskan semua uang korban

Cut apart here

Menolak semua akses atas anak

Cut apart here

Berbohong pada anak-anak untuk menjauhkan mereka

Cut apart here

Seks dengan Kekerasan

Cut apart here

Mengancam atau melukai anak-anak

Cut apart here

Memfitnah Karakter

Cut apart here

Mengontrol KB

Cut apart here

Membuntuti, secara fisik dan psikis

Cut apart here

Menghancurkan nama korban

Cut apart here

Menolak akses atas kepemilikan dan hewan piaraan

Cut apart here

Merusak property dan hewan piaraan

Cut apart here

3.2.1 Tugas tentang Kekuasaan dan Kendali

Setiap individu dalam tim akan bergantian memainkan peran masing-masing.

Pelaku

Tugas Anda adalah mengawasi pekerjaan yang dilakukan oleh penyintas/korban. Selama 7 menit pertama Anda harus mengucapkan komentar negatif kepada orang yang selamat/korban, misalnya:

- Kamu agak lambat, tidak bisakah kamu lebih cepat?
- Saya tidak suka caramu melakukannya.
- Tidak bisakah kamu melakukan lebih baik dari itu?

Penyintas/Korban

Anda memiliki 10 menit untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Merupakan tanggung jawab Pelaku untuk mengawasi Anda melakukan tugas dan memastikan Anda melakukannya dengan baik.

Pengamat

Peran Anda adalah mengamati interaksi antara korban dan pelaku, melihat dinamika yang terjadi dan memikirkan bagaimana rasanya menjadi pengamat..

3.3.1 CEDAW

Di bawah ini adalah ringkasan dari 30 Pasal yang ada dalam CEDAW [29]

Nomor Pasal	Ringkasan
1. Definisi	Diskriminasi terhadap anak perempuan dan wanita secara langsung atau tidak langsung memperlakukan wanita dan anak perempuan secara berbeda dari pria dan anak laki-laki dengan cara tertentu, yang mencegah mereka untuk menikmati hasil dengan benar.
2. Langkah-langkah kebijakan	Pemerintah tidak boleh mengizinkan diskriminasi terhadap anak perempuan dan wanita. Harus ada hukum dan kebijakan untuk melindungi mereka dari diskriminasi apa pun. Semua hukum dan kebijakan nasional harus berdasarkan kesetaraan anak perempuan dan wanita serta anak laki-laki dan pria. Harus ada sanksi jika tidak mengikuti hukum
3. Jaminan hak asasi manusia dan kebebasan	Pemerintah harus mengambil tindakan di semua bidang - politik, sosial, ekonomi, dan budaya - untuk memastikan anak perempuan dan wanita dapat menikmati hak asasi dan kebebasan dasar.
4. Tindakan Khusus	Pemerintah harus mengambil tindakan khusus atau keputusan khusus untuk mengakhiri diskriminasi terhadap anak perempuan dan Wanita. Tindakan khusus yang mendukung anak perempuan dan wanita bukanlah upaya untuk mendiskriminasi anak laki-laki dan pria. Itu dimaksudkan untuk mempercepat kesetaraan antara anak perempuan dan wanita serta anak laki-laki dan pria. Langkah-langkah khusus ini harus berlangsung sampai kesetaraan antara anak perempuan dan pria serta anak laki-laki dan pria tercapai.
5. Peran Berdasarkan Stereotip	Pemerintah harus bekerja untuk mengubah stereotip tentang anak perempuan dan wanita serta anak laki-laki dan pria, terutama jika peran ini didasarkan pada anak laki-laki dan pria yang dianggap lebih baik daripada pria dan anak perempuan.

[29] https://www.unicef.org/gender/files/CEDAW_In_Brief_For_Adolescent-Web_Version.pdf

Nomor Pasal	Ringkasan
6. Perdagangan dan prostitusi	Pemerintah harus mengambil tindakan, termasuk membuat undang-undang baru, untuk mengakhiri perdagangan dan prostitusi anak perempuan dan wanita
7. Kehidupan politik dan publik	Perempuan memiliki hak yang sama untuk memilih dan dipilih untuk posisi pemerintahan. Anak perempuan dan wanita memiliki hak untuk mengambil bagian dalam keputusan yang dibuat pemerintah dan cara mereka menjalankannya. Mereka berhak untuk berpartisipasi dalam organisasi non-pemerintah (LSM).
8. Partisipasi di tingkat internasional	Anak perempuan dan wanita memiliki hak untuk mewakili negara mereka di tingkat internasional dan untuk berpartisipasi dalam pekerjaan organisasi internasional [seperti Perserikatan Bangsa-Bangsa, Uni Eropa, dan Komite Palang Merah Internasional, di antara banyak lainnya].
9. Kebangsaan	Anak perempuan dan wanita memiliki hak untuk memiliki kewarganegaraan, dan mengubahnya jika mereka mau. Kewarganegaraan bagi wanita tidak boleh diubah secara otomatis hanya karena dia menikah, atau karena suaminya berubah kewarganegaraan. Wanita bisa mewariskan kewarganegaraannya kepada anak-anaknya, sama seperti laki-laki.
10. Pendidikan	Pemerintah harus mengakhiri diskriminasi terhadap anak perempuan dan wanita dalam pendidikan. Anak perempuan dan wanita memiliki hak atas pendidikan, seperti halnya anak laki-laki dan laki-laki. Anak perempuan dan wanita harus memiliki akses ke panduan karir dan pelatihan profesional di semua tingkatan; untuk belajar dan sekolah; untuk ujian, mendapat staf pengajar, gedung sekolah, dan peralatan; dan kesempatan untuk mendapatkan beasiswa dan hibah, sama seperti anak laki-laki dan laki-laki. Anak perempuan dan wanita memiliki hak untuk mengambil bagian dalam olah raga dan pendidikan jasmani, dan mendapatkan informasi khusus untuk memastikan kesehatan dan kesejahteraan keluarga. Pemerintah harus memastikan anak perempuan tidak putus sekolah. Mereka juga harus membantu anak perempuan dan wanita yang telah meninggalkan sekolah lebih awal untuk kembali dan menyelesaikan pendidikan mereka.

Nomor Pasal	Ringkasan
11. Pekerjaan	Wanita memiliki hak untuk bekerja seperti halnya pria. Mereka harus dapat mengikuti profesi pilihan mereka. WAnita harus memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan pekerjaan, mendapatkan gaji yang sama, promosi dan pelatihan dan memiliki akses ke kondisi kerja yang sehat dan aman. Wanita tidak boleh didiskriminasi karena mereka sudah menikah, hamil, baru punya anak atau sedang mengasuh anak. Perempuan harus mendapatkan bantuan yang sama dari pemerintah untuk masa pensiun, pengangguran, sakit dan hari tua.
12. Kesehatan	Pemerintah harus memastikan bahwa anak perempuan dan wanita tidak didiskriminasi dalam perawatan kesehatan. Anak perempuan dan wanita harus mendapatkan perawatan kesehatan yang sama seperti anak laki-laki dan wanita. Secara khusus, perempuan berhak atas layanan yang berkaitan dengan keluarga berencana dan kehamilan.
13. Kehidupan Ekonomi dan Sosial	Anak perempuan dan wanita memiliki hak yang sama dengan anak laki-laki dan pria dalam semua bidang kehidupan ekonomi dan sosial, seperti mendapatkan tunjangan keluarga, mendapatkan pinjaman bank, dan mengambil bagian dalam kehidupan olahraga dan budaya
14. Anak perempuan dan perempuan pedesaan	Pemerintah harus bertindak atas masalah anak perempuan dan wanita yang tinggal di daerah pedesaan dan membantu mereka menjaga dan berkontribusi pada keluarga dan komunitas mereka. Anak perempuan dan wanita di daerah pedesaan harus didukung untuk mengambil bagian dan mendapatkan manfaat dari pembangunan pedesaan, perawatan kesehatan, pinjaman, pendidikan dan kondisi kehidupan yang layak, seperti halnya anak laki-laki dan pria. Anak perempuan dan wanita dari pedesaan memiliki hak untuk mendirikan kelompok dan asosiasi mereka sendiri.
15. Hukum	Anak perempuan dan wanita serta anak laki-laki dan pria adalah sama di depan hukum, termasuk undang-undang tentang kebebasan untuk pergi ke tempat yang mereka pilih, memilih tempat tinggal, menandatangani kontrak dan membeli dan menjual properti. Wanita memiliki ‘kapasitas hukum’ yang sama dengan pria.

Nomor Pasal	Ringkasan
16. Kehidupan Pernikahan dan Keluarga	Wanita memiliki hak yang sama dengan prtia untuk memilih siapa yang akan mereka nikahi, jumlah anak yang ingin mereka miliki, dan untuk mengasuh anak yang dilahirkan. Wanita juga memiliki hak yang sama atas harta benda yang mereka dapatkan bersama suami selama mereka menikah. Untuk mengakhiri pernikahan anak, pemerintah harus menetapkan usia terendah untuk pernikahan dan memastikan ini diikuti. Semua pernikahan harus didaftarkan (secara resmi dicatat oleh pemerintah).
Pasal 17-22	Pasal ini mengatur Komite Penghapusan Diskriminasi terhadap Wanita (Komite CEDAW) untuk meninjau kemajuan apa yang telah dibuat oleh negara-negara. Artikel-artikel ini menjelaskan bagaimana Komite tersebut bekerja.
Pasal 23-30	Pasal-pasal ini membahas administrasi (atau manajemen) Konvensi. Artikel tersebut menyatakan bagaimana Perserikatan Bangsa-Bangsa dan pemerintah harus bekerja sama untuk memastikan hak-hak anak perempuan dan wanita dilindungi. Artikel tersebut juga menjelaskan bagaimana perselisihan antara pemerintah tentang hak anak perempuan dan hak wanita dapat diselesaikan.

3.4.1 Pertanyaan Refleksi terhadap Rencana Tindakan

1. Apa tiga poin pembelajaran utama yang akan Anda ambil dari pelatihan ini dan yang akan Anda coba untuk terapkan dalam pekerjaan Anda?
   a. .
   b. .
   c. .

2. Bagaimana Anda akan menerapkan poin-poin pembelajaran utama yang telah Anda sebutkan dalam pertanyaan di atas (berikan juga batasan waktunya)?

   a.

   b.

   c.

3. Apa sajakah, jika ada, topik yang ingin Anda pelajari lebih lanjut?

4. Bagaimana Anda berencana mempelajari lebih lanjut tentang topik yang telah Anda sebutkan di pertanyaan 3?

UNODC
United Nations Office on Drugs and Crime

Regional Office for Southeast Asia and the Pacific
United Nations Building, 3rd floor B Block, Secretariat Building, Raj Damnern Nok Avenue, Bangkok 10200, Thailand
Tel. (66-2) 288-2100 Fax. (66-2) 281-2129
Email: unodc-thailandfieldoffice@un.org
Website: http://www.unodc.org/southeastasiaandpacific
Twitter: @UNODC_SEAP